

**STRATEGI PEMBERDAYAAN POKDARWIS
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA GINTANGAN KECAMATAN BLIMBINGSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

IMA AYU FATMAWATI
NIM. 201103020011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**



**STRATEGI PEMBERDAYAAN POKDARWIS
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA GINTANGAN KECAMATAN BLIMBINGSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh :

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

IMA AYU FATMAWATI
201103020011

Disetujui Pembimbing


Muhammad Ardiansyah M.Ag
NIP. 197612222006041003



**STRATEGI PEMBERDAYAAN POKDARWIS DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GINTANGAN
KECAMATAN BLIMBINGSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tim Penguji

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketua Sidang

Sekretaris

Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Zayvinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001



MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra’d:11)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan (Jakarta; Kementerian Agama, 2019)



PERSEMBAHAN

Segala rahmat dan ridho Allah SWT dan sholat serta salam kami haturkan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad saw. Atas berkat dan ridhonya sehingga skripsi ini diberi kelancaran dan kemudahan sampai tahap akhir. Sehubung dengan hal tersebut saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam proses awal kuliah sampai tahap yang sekarang ini.

Untuk itu dalam halaman ini, penulis persembahkan kepada orang yang sangat spesial yaitu Bapak Supono dan Ibu Surip Widyawati kedua orang tua penulis yang sangat berjasa, terima kasih atas pengorbanannya untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya, yang menjadi sumber semangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis bisa ada pada tahap ini, terimakasih atas setiap untaian doa serta dukungan finansial yang luar biasa.

Kepada kakak-kakak penulis yang menjadi sumber motivasi yaitu Kholil Pungqi Pratama dan Elly Erwinda serta keluarga besar yaitu nenek-nenek saya yang selalu memberikan dukungan dan untaian doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.



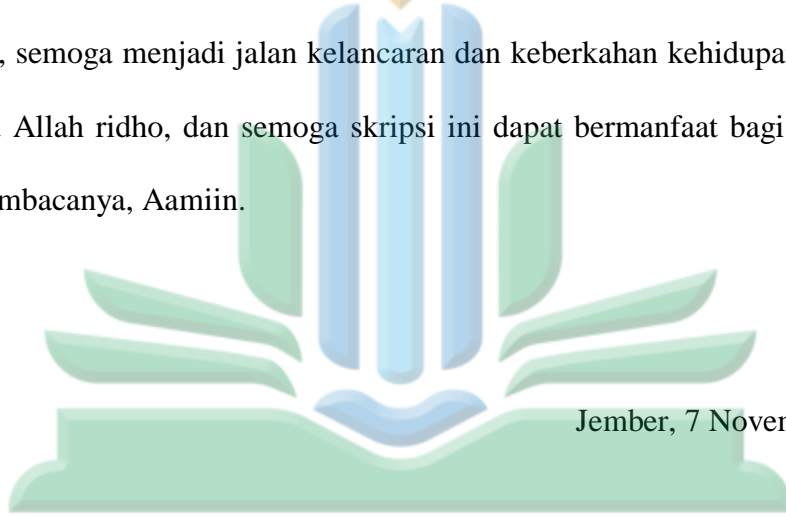
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas seala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “ Strategi Pemberdayaan Pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si. selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan didikannya dari awal sampai saat ini.
6. Ketua Pokdarwis Gintangan dan seluruh jajarannya yang telah bersedia membantu melancarkan jalan penelitian.
7. Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



Akhir kata, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian kebaikan mereka, semoga menjadi jalan kelancaran dan keberkahan kehidupan mereka dan semoga Allah ridho, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembacanya, Aamiin.



Jember, 7 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ima Ayu Fatmawati
201103020011



ABSTRAK

Ima Ayu Fatmawati, 2024: Strategi Pemberdayaan Pokdarwis Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pokdarwis, Ekonomi Masyarakat, Kerajinan

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kondisi masyarakat yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai sektor, salah satunya pemberdayaan di sektor ekonomi mencakup upaya meningkatkan kemampuan guna meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan di bidang ini dapat melibatkan peningkatan keahlian atau keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis Gintangan dengan melakukan kegiatan yang mengasah keterampilan masyarakat pengrajin sehingga masyarakat lebih fokus kepada potensi diri yang mereka miliki. Latar belakang dari adanya kegiatan ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi yang mereka miliki, kurangnya perkembangan inovasi dalam produk yang dihasilkan. Sehingga apa yang sebenarnya menjadikan peluang untuk ekonomi mereka kurang dirasakan.

Fokus penelitian: 1. Bagaimana Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi, 2. apa saja faktor pendukung dan penghambat pokdarwis Gintangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan Tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan Untuk mengetahui strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. 2. untuk mengetahui hambatan dan pendukung pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

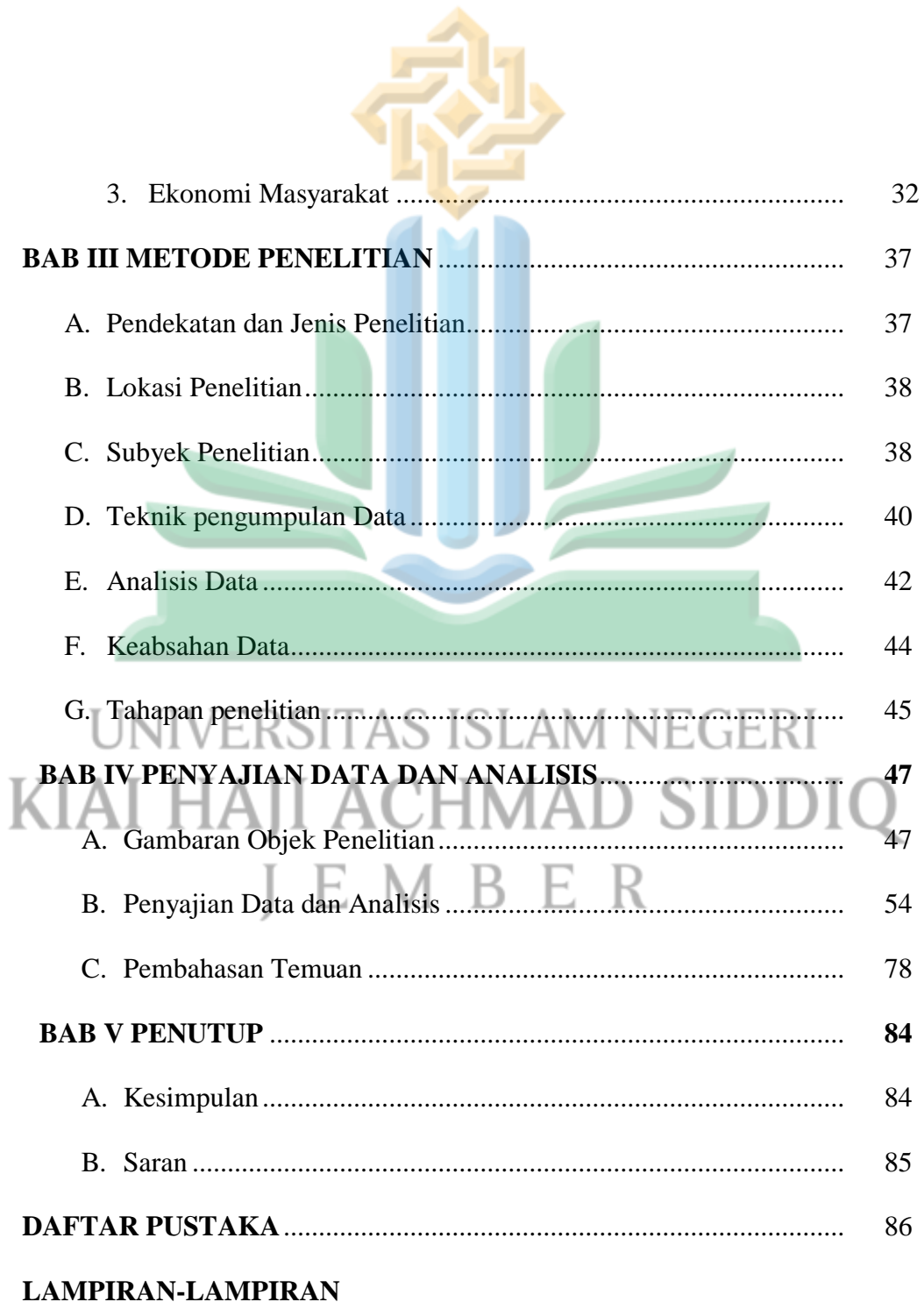
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Gintangan berupa 5 aspek penting yaitu motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jejaring. Kemudian terdapat faktor pendukung berupa sarana dan prasarana dan dukungan dari warga. Faktor penghambat berupa sumberdaya yang haru diambil dari luar desa dan juga pemasaran yang belum maksimal.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Kajian Pustaka	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Strategi Pemberdayaan	20
2. Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	30



3. Ekonomi Masyarakat	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahapan penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Subjek Informan.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	49
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk	49
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	50
Tabel 4.4 Kesejahteraan Keluarga	51
Tabel 4.5 Jenis Kerajinan Bambu	66
Tabel 4.6 Pendapatan Per Bulan Sebelum Pelatihan	66
Tabel 4.7 Pendapatan Per Bulan Setelah Pelatihan.....	66
Tabel 4.8 Analisis matriks IFAS (internal).....	78
Tabel 4.9 Analisis matriks IFAS (internal).....	74
Tabel 4.10 Analisis matriks EFAS (eksternal).....	75
Tabel 4.11 Analisis matriks EFAS (eksternal).....	75
Tabel 4.12 Scanning matriks SWOT	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	45
Gambar 4.1 Letak Desa Gintangan	49
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pokdarwis Gintangan	54
Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan.....	59
Gambar 4.4 Sosialisasi Bank BRI.....	61
Gambar 4.5 Kunjungan Bank BRI Dalam Bazar	61
Gambar 4.6 Website Pokdarwis Gintangan	63
Gambar 4.7 Website Pokdarwsi Gintangan	63
Gambar 4.8 Pemasaran Online Lewat Instagram.....	64
Gambar 4.9 Kunjungan Tamu.....	65
Gambar 4.10 Kegiatan GBF.....	65
Gambar 4.11 Fasilitas Untuk Pelatihan	69
Gambar 4.12 Matriks Space.....	76



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

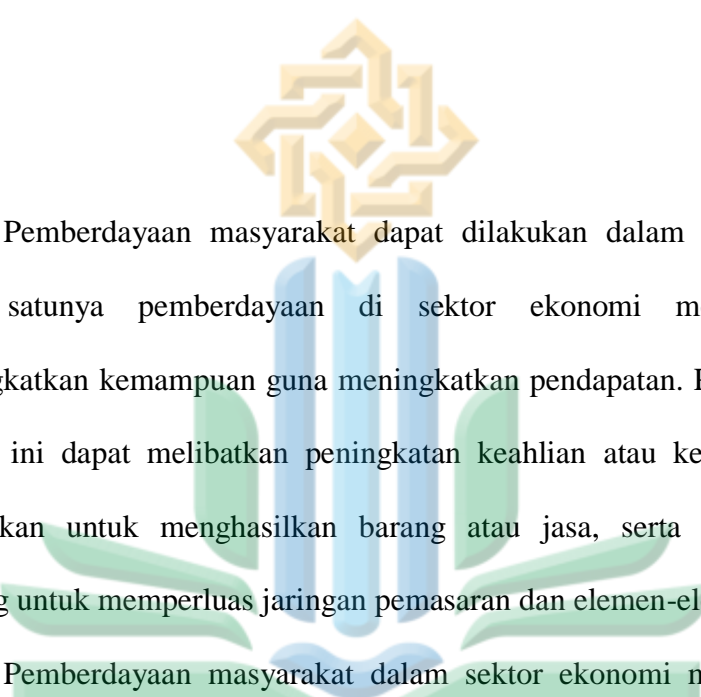
Pemberdayaan sudah tidak asing terdengar di kehidupan kita sehari-hari. Istilah “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti “kekuatan”, dan merupakan pengambilan kata dari bahasa Inggris “*empowerment*”. Secara umum arti dari pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif.

Pemberdayaan masyarakat menjunjung nilai-nilai seperti keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, peluang, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, interaksi timbal balik, dan pembelajaran yang terus-menerus.

Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses peningkatan kapasitas perorangan atau kelompok masyarakat melalui penggalian kemampuan, kreativitas, kompetensi, daya pikir dan tindakan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pemberdayaan juga bisa berupa memberikan pendidikan, memberdayakan anggota masyarakat agar mampu melakukan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang dibutuhkan.

Upaya pemberdayaan masyarakat berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat, memberikan mereka pilihan nyata terkait arah masa depan masyarakat. Pemberdayaan menjadi suatu hal sangat penting yang harus diimplementasikan, karena berpengaruh besar terhadap kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya.¹

¹ Hairudin et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatra : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hal. 53.



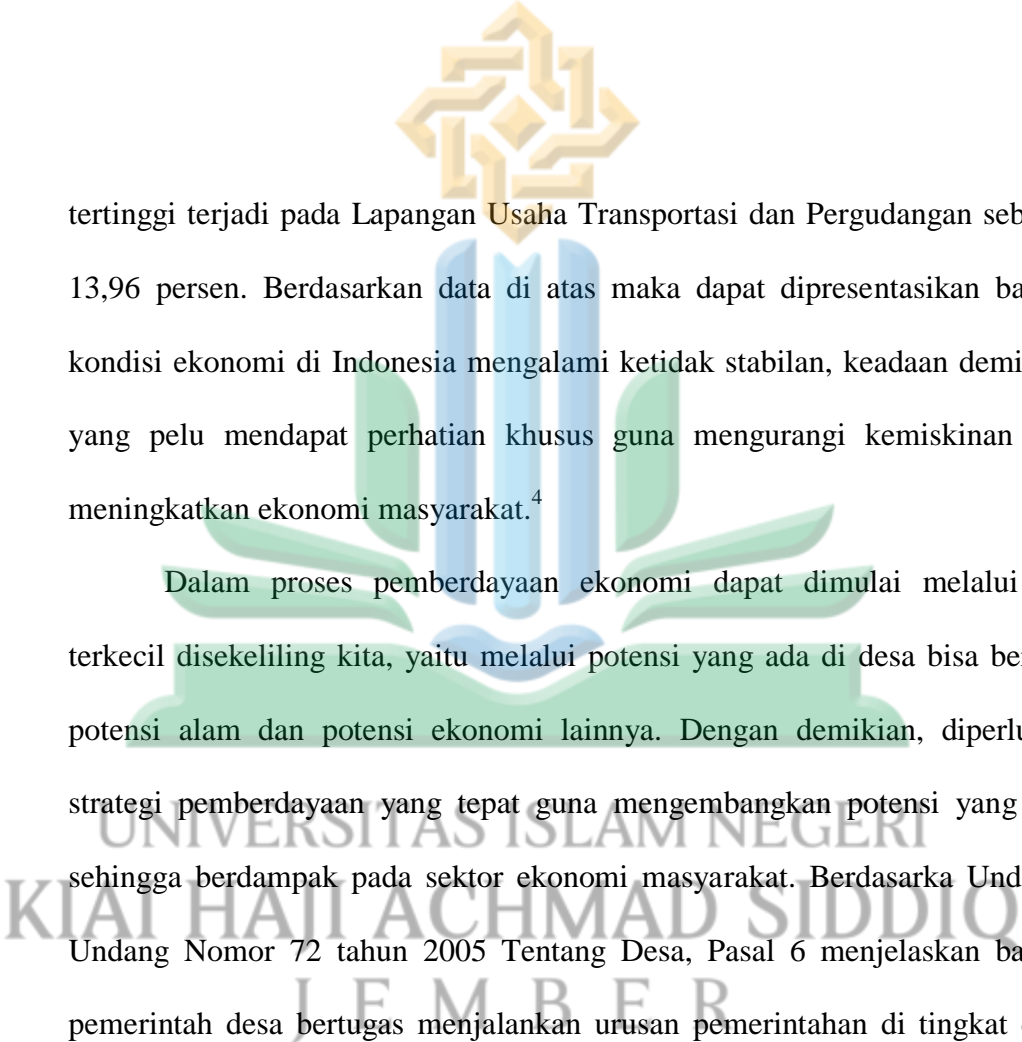
Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai sektor, salah satunya pemberdayaan di sektor ekonomi mencakup upaya meningkatkan kemampuan guna meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan di bidang ini dapat melibatkan peningkatan keahlian atau keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa, serta mengidentifikasi peluang untuk memperluas jaringan pemasaran dan elemen-elemen lainnya.²

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi memang menjadi fokus kita bersama, terutama pada zaman sekarang ini, di mana masyarakat menjadi semakin dituntut untuk aktif berperan dan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Baik laki-laki maupun perempuan dihadapkan pada tantangan untuk mencari peluang dan kesempatan agar dapat berkarya dan berkreasi, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan. Usaha Kecil Menengah yang sekarang mulai berkembang di Indonesia dan tumbuh pesat jumlahnya semenjak krisis ekonomi tahun 1970-an di mana banyak terjadi PHK oleh industri-industri menengah dan besar akibat krisis yang berkepanjangan. Banyak orang yang di PHK akhirnya mengembangkan usaha secara mandiri baik membuka usaha penjualan, pengolahan maupun jasa.³

Menurut BPS Ekonomi Indonesia, tahun 2023 menyantuh pada angka sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan

² Neila Susanti, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Modal Sosial*, (Sumatra: AE Publishing, 2022), hal. 2

³ Muhammad Syahreza “*Srategi Sanggar Seni Citra Argawana Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Ondel-Ondel Di Setu Babkan Jakarta Selatan*” 2023



tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,96 persen. Berdasarkan data di atas maka dapat dipresentasikan bahwa kondisi ekonomi di Indonesia mengalami ketidak stabilan, keadaan demikian yang perlu mendapat perhatian khusus guna mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.⁴

Dalam proses pemberdayaan ekonomi dapat dimulai melalui hal terkecil disekeliling kita, yaitu melalui potensi yang ada di desa bisa berupa potensi alam dan potensi ekonomi lainnya. Dengan demikian, diperlukan strategi pemberdayaan yang tepat guna mengembangkan potensi yang ada sehingga berdampak pada sektor ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 tahun 2005 Tentang Desa, Pasal 6 menjelaskan bahwa pemerintah desa bertugas menjalankan urusan pemerintahan di tingkat desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, dengan mengacu pada asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dijelaskan juga pada UU Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur mengenai asas peraturan, kedudukan dan jenis desa, penataan desa, hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa, peraturan desa, keuangan desa dan aset desa, pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan, Badan Usaha Milik Desa, dalam mewujudkan UU Desa sebagai salah satu langkah yang bisa diambil yaitu memanfaatkan potensi alam dan Sumber Daya Manusia

⁴ <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html> diakses pada tanggal 17 Maret 2024

yang ada di desa itu sendiri, sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor terutama dalam sektor ekonomi.⁵

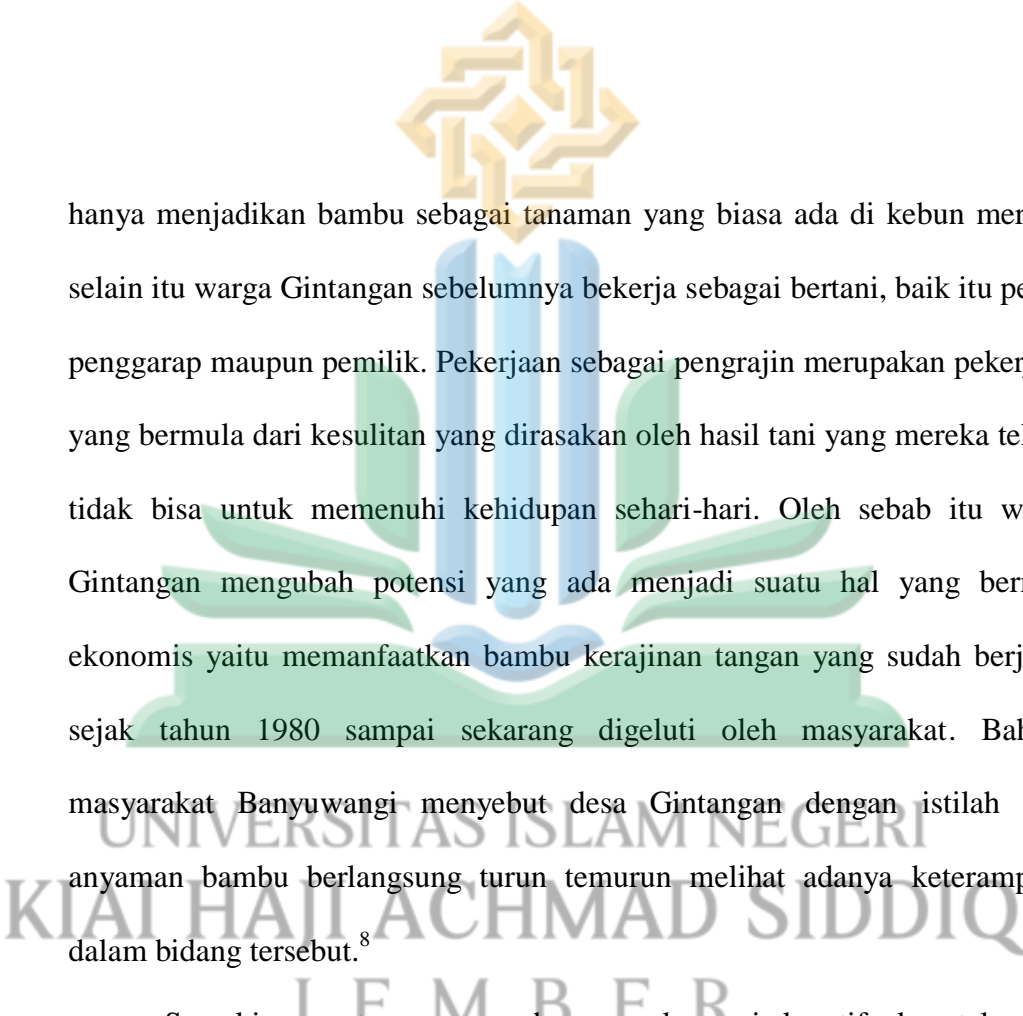
Beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu program pemberdayaan masyarakat, pada pemberdayaan ini diyakini mampu peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam suatu pembangunan yang dimuali dari aspek intelektual dan Sumber Daya Manusia, namun dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi tentu memiliki banyak tatangan baik internal maupun eksternal, pada kondisi internal yaitu permodalan, ketersediaan sumber daya, permasalahan SDM maupun lingkungan. Sementara itu kondisi eksternal, kondisi perekonomian global, stabilitas ekonomi, perkembangan investasi dan sebagainya.⁶

Desa Gintangan yang berada di Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi besar yang berkaitan dengan sektor ekonomi yaitu pada industri kreatif, masyarakat Gintangan terkenal dengan keahliannya dalam mengolah kerajinan berbahan dasar bambu menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi.⁷ Keterampilan ini telah produksi bambu yang cukup sehingga penduduk desa gintangan mengubahnya menjadi produk yang bernilai ekonomis, dahulu sebelum menjadi pengrajin bambu warga desa gintangan belum memanfaatkan bambu menjadi kerajinan tangan mereka

⁵ Maya Macia, *Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Kwala Serapuh: pendekatan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi*, Journal of Responsibility, Vol.4, November 2023

⁶ Mufidah Yusroh, *Inovasi Pemanfaatan Abon Pepaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kumendung Muncar Banyuwangi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No.2 Tahun 2021

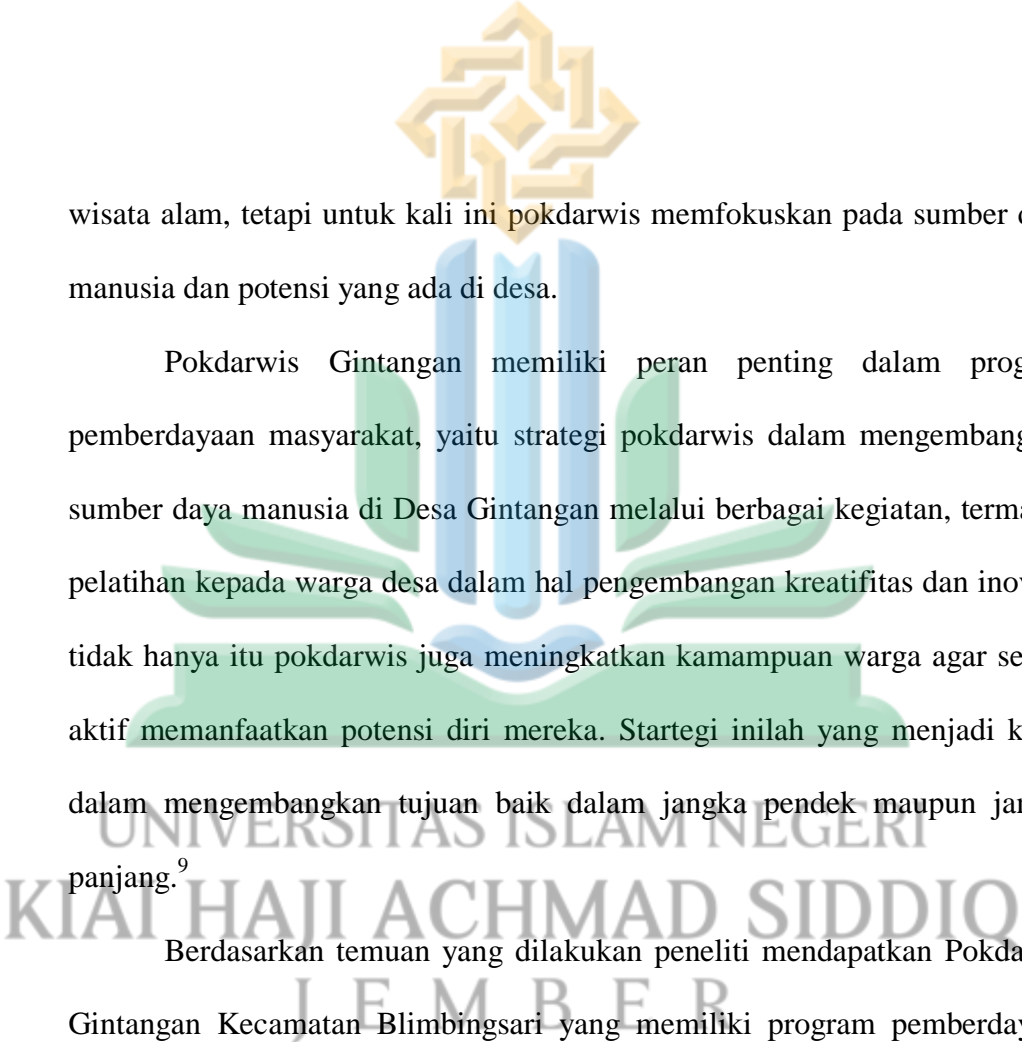
⁷ Naufal Azaki, *Pengembangan Industri Kreatif Desa (Studi Pada Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwang)* 2019



hanya menjadikan bambu sebagai tanaman yang biasa ada di kebun mereka, selain itu warga Gintangan sebelumnya bekerja sebagai bertani, baik itu petani penggarap maupun pemilik. Pekerjaan sebagai pengrajin merupakan pekerjaan yang bermula dari kesulitan yang dirasakan oleh hasil tani yang mereka tekuni tidak bisa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu warga Gintangan mengubah potensi yang ada menjadi suatu hal yang bernilai ekonomis yaitu memanfaatkan bambu kerajinan tangan yang sudah berjalan sejak tahun 1980 sampai sekarang digeluti oleh masyarakat. Bahkan masyarakat Banyuwangi menyebut desa Gintangan dengan istilah desa anyaman bambu berlangsung turun temurun melihat adanya keterampilan dalam bidang tersebut.⁸

Semakin pesatnya pengembangan ekonomi kreatif dan teknologi mendorong para pengrajin bambu Gintangan untuk bersaing dalam menuangkan ide kreatifitas dan inovasi guna membawa dampak signifikan pada perkembangan ekonomi mereka. Dalam konteks ini, inovasi yang sangat berdampak dalam membantu perkembangan kerajinan dan meningkatkan daya saing, hal ini lah yang menjadi permasalahan dalam menjalankan produksi kerajinan masyarakat Gintangan. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Pokdarwis Gintangan turun langsung dalam program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam hal ini yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti pokdarwis, pokdarwis yang biasa berfokus pada pengembangan

⁸ Naufal Azaki, *Pengembangan Industri Kreatif Desa (Studi Pada Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwang)* 2019

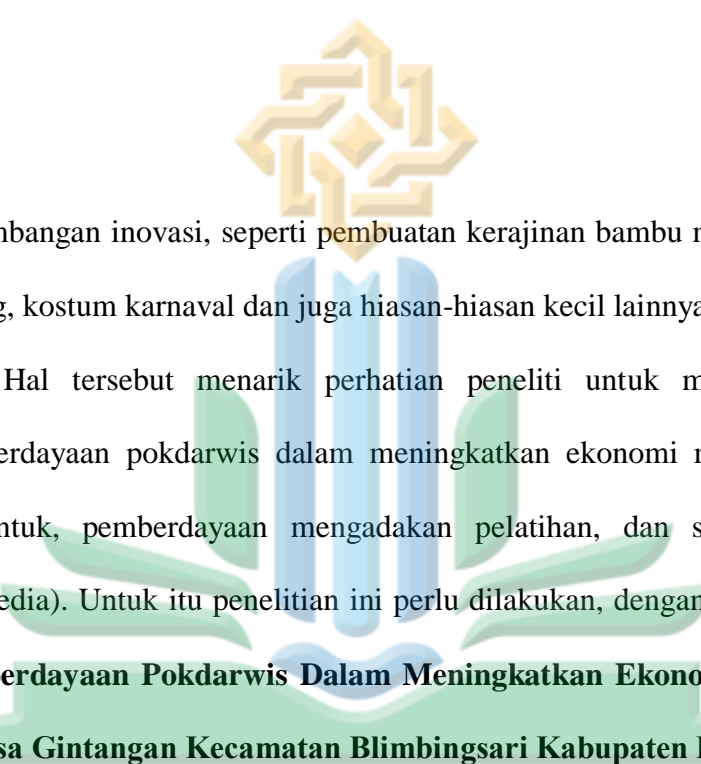


wisata alam, tetapi untuk kali ini pokdarwis memfokuskan pada sumber daya manusia dan potensi yang ada di desa.

Pokdarwis Gintangan memiliki peran penting dalam program pemberdayaan masyarakat, yaitu strategi pokdarwis dalam mengembangkan sumber daya manusia di Desa Gintangan melalui berbagai kegiatan, termasuk pelatihan kepada warga desa dalam hal pengembangan kreatifitas dan inovasi, tidak hanya itu pokdarwis juga meningkatkan kemampuan warga agar secara aktif memanfaatkan potensi diri mereka. Startegi inilah yang menjadi kunci dalam mengembangkan tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁹

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti mendapatkan Pokdarwis Gintangan Kecamatan Blimbingsari yang memiliki program pemberdayaan masyarakat pengrajin bambu di desa Gintangan memiliki jumlah 276 pengrajin, pokdarwis memiliki kepengurusan meliputi, ketua, sekretaris dan anggota pengurus yang lain. Pokdarwis Gintangan mempunyai beberapa kendala yang dirasakan selama proses pemberdayaan seperti, kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi yang mereka miliki, kurangnya perkembangan inovasi dalam produk yang dihasilkan. Sehingga pokdarwis memiliki program pemberdayaan untuk masyarakat berupa pelatihan, dan

⁹ Devica, *Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang Di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah*, Jurnal Sosial dan Teknologi, Vol. 1, Number 9, 2021



pengembangan inovasi, seperti pembuatan kerajinan bambu menjadi kesenian wayang, kostum karnaval dan juga hiasan-hiasan kecil lainnya.¹⁰

Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang berbentuk, pemberdayaan mengadakan pelatihan, dan sebagai provider (penyedia). Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan, dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Pokdarwis Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

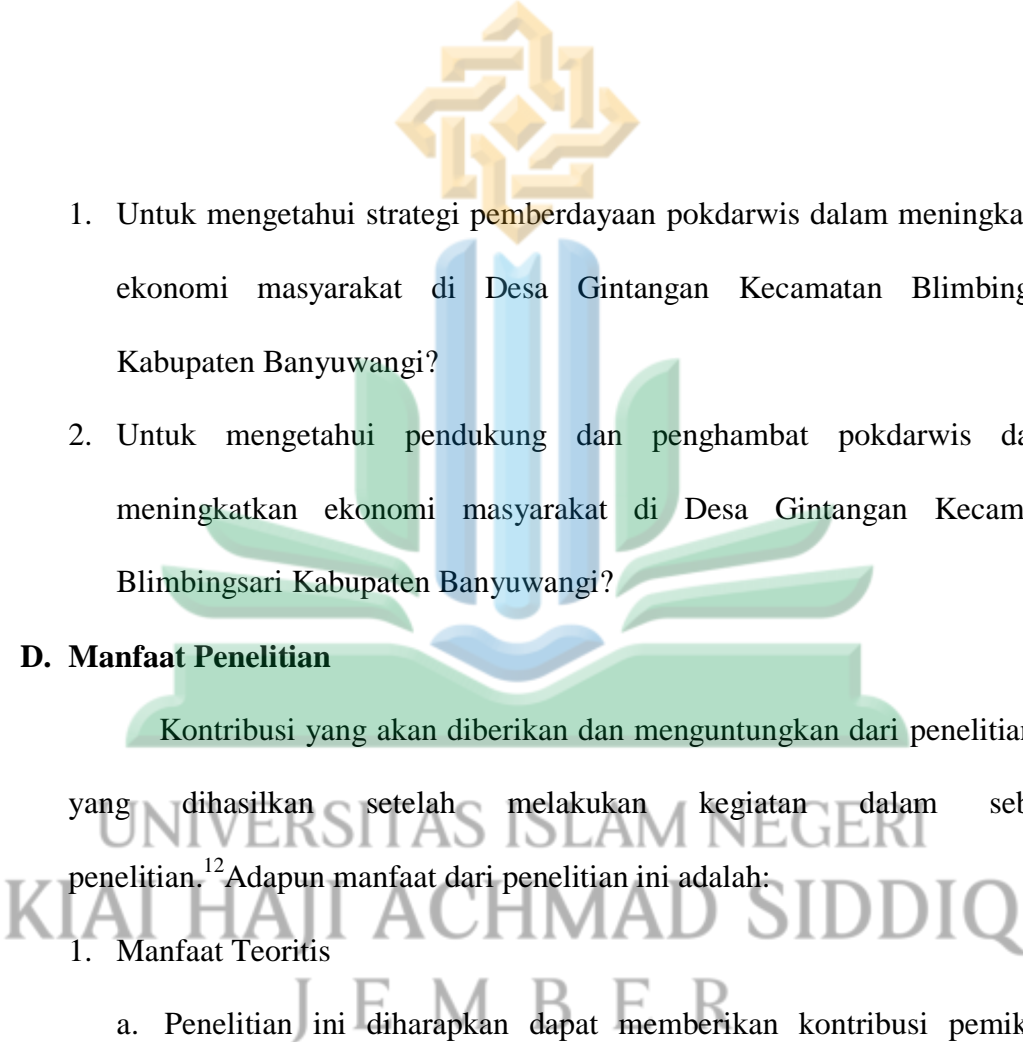
Dengan mempertimbangkan konteks masalah di atas, peneliti menentukan masalah berikut yang akan diteliti:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu merujuk pada gambaran yang akan dicapai dalam melaksanakan studi yang sesuai dengan konteks penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹ Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Auda Nuril, *KELANJUTAN EKSISTENSI KERAJINAN BAMBU DESA GINTANGAN DENGAN MODEL MATEMATIKA SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA BANYUWANGI*, Jurnal Karya Pendidikan Matematika Vol 8 No 1 (2021) hlm.19

- 
1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi?
 2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan dan menguntungkan dari penelitian ini yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan dalam sebuah penelitian.¹² Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan identifikasi strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berbentuk wawasan dengan tujuan menjadikan suatu sumber referensi untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
 - c. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebuah bahan rujukan serta masukan bagi mahasiswa khususnya prodi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

2. Manfaat Praktis

manfaat praktis diharapkan memberikan manfaat bagi semua para kalangan sebagai berikut:

a. Bagi instansi yang diteliti

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat bagi pokdarwis melalui pelayanan kesejahteraan ekonomi dan sebagai acuan lembaga dalam memberikan pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat menggunakan penelitian ini sebagai tambahan wawasan, referensi dan sumber informasi.

c. Bagi masyarakat

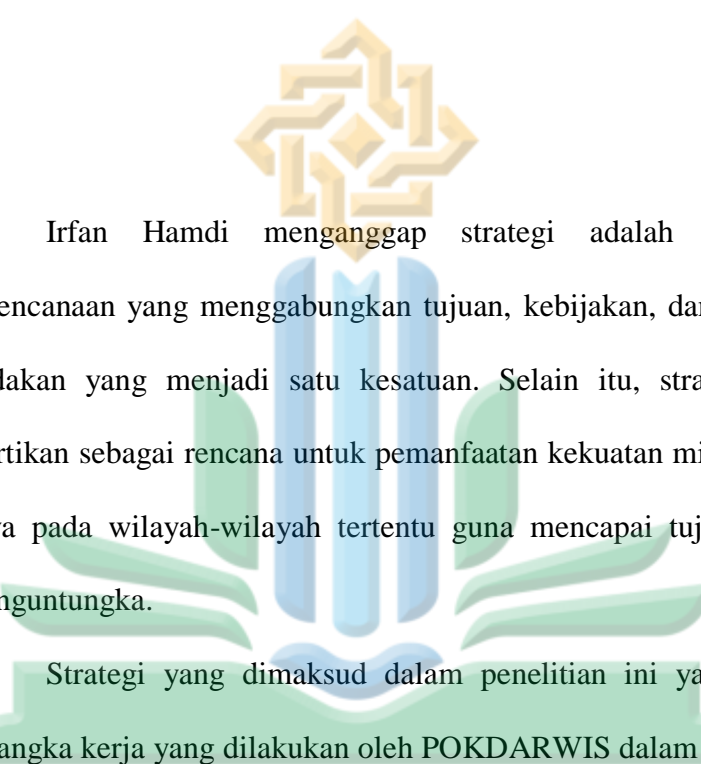
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan informasi yang terkait dengan Lembaga yang mampu memberdayakan masyarakat melalui potensi yang dimiliki.

E. Definisi Istilah

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa definisi istilah memberikan penjelasan singkat tentang istilah-istilah penting yang dibahas dalam judul penelitian.¹³ Berikut ini adalah beberapa istilah penting yang termasuk dalam judul penelitian.:

1. Strategi

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46



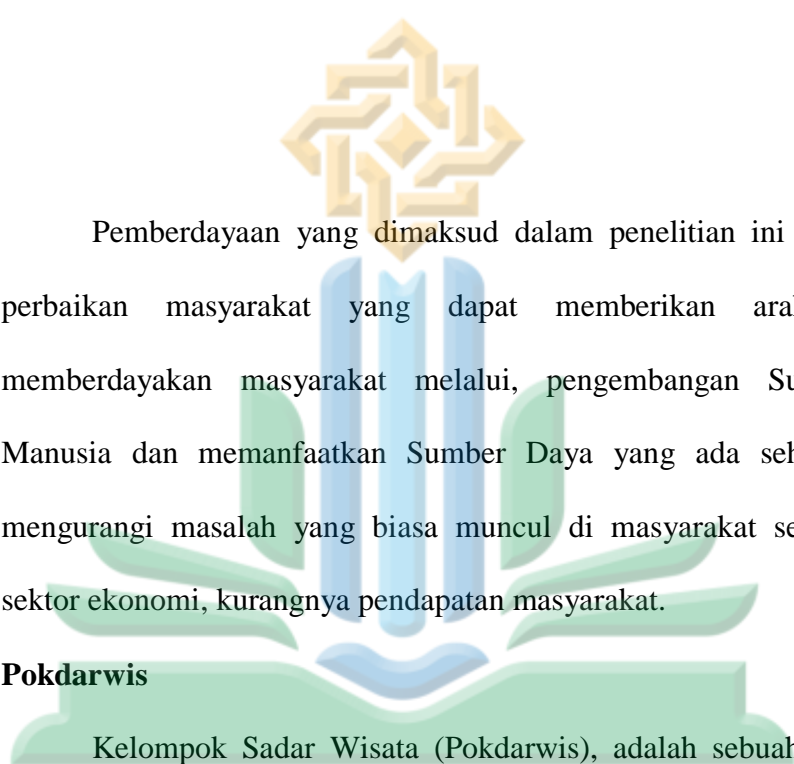
Irfan Hamdi menganggap strategi adalah sebuah bentuk perencanaan yang menggabungkan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian tindakan yang menjadi satu kesatuan. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai rencana untuk pemanfaatan kekuatan militer dan sumber daya pada wilayah-wilayah tertentu guna mencapai tujuan-tujuan yang menguntungkan.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perencanaan kerangka kerja yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi mereka.

2. Pemberdayaan

Menurut Sumardjo pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, motivasi dan kemampuan masyarakat supaya mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan arah masa depan sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas hidup.

Menurut Widjajanti, tujuan pemberdayaan yaitu untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kekuatan dan kemandirian. Pada konteks kemandirian ini mengacu pada kondisi dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk memikir, bertindak sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.




Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses perbaikan masyarakat yang dapat memberikan arahan berupa memberdayakan masyarakat melalui, pengembangan Sumber Daya Manusia dan memanfaatkan Sumber Daya yang ada sehingga dapat mengurangi masalah yang biasa muncul di masyarakat seperti, dalam sektor ekonomi, kurangnya pendapatan masyarakat.

3. Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah sebuah lembaga di masyarakat yang terdiri dari beberapa anggota yang terlibat dalam industri pariwisata. Dengan adanya lembaga ini diharapkan memiliki peran penggerak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan wisata, serta memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari pembentukan ini adalah untuk mengembangkan kelompok masyarakat supaya berperan sebagai penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat, dan memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang diperoleh dari aktivitas pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pokdarwis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggerak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung wisata yang nantinya berdampak pada sektor ekonomi, pada masyarakat Gintangan potensi yang dimiliki untuk dapat dikembangkan adalah kerajinan bambu, dari situlah



program pemberdayaan pokdarwis berjalan beriringan dengan sektor pengenalan wisata kerajinan sehingga dapat berdampak pada sektor ekonomi masyarakat.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika membahas penulisan skripsi mulai dari Bab I sampai penutup yaitu Bab V. Pembahasan ini berisi tentang pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan mengenai hasil dari analisis data lapangan, serta penutup dan saran.

Bab 1 Pendahuluan

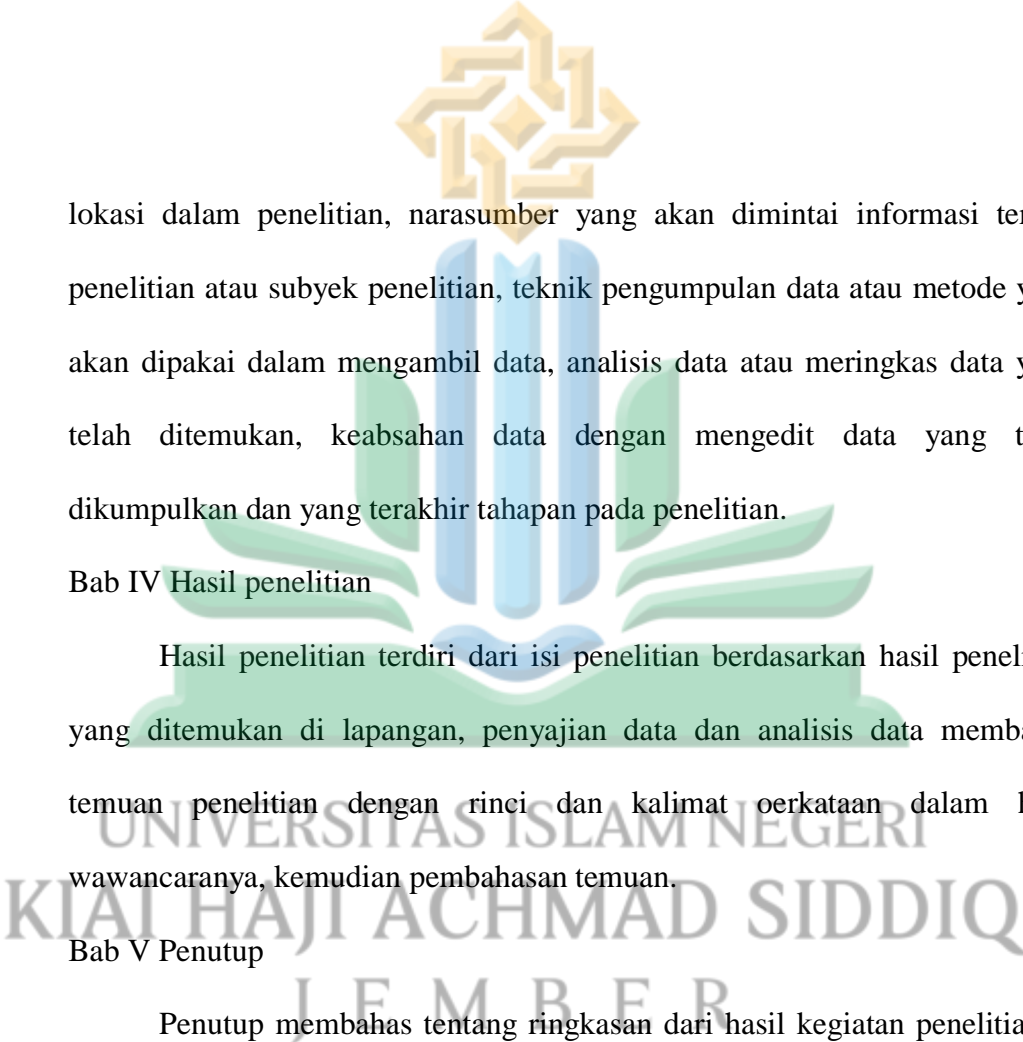
Pembahasan tentang latar belakang atau permasalahan yang ada dalam penelitian skripsi berada pada bab pendahuluan, dari permasalahan yang ada munculah rumusan masalah, setelah itu tujuan permasalahan yang akan diteliti, manfaat permasalahan yang akan diteliti, penjelasan singkat mengenai judul penelitian kemudian sistematika pembahasan atau isi pembahasan yang berada dalam sub bab.

Bab II kajian pustaka

Kajian pustaka berisi informasi tentang penelitian sebelumnya yang akan menjadikan sebagai rujukan dari penulisan skripsi dan harus memiliki kebaruan dalam penelitian, kemudian kajian teori berisi tentang kajian teori yang akan dikaitkan dengan analisis data di lapangan.

Bab III Metode penelitian

Metode penelitian berisi tentang langkah ilmiah dalam mendapatkan data di lapangan, yang berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian atau



lokasi dalam penelitian, narasumber yang akan dimintai informasi terkait penelitian atau subyek penelitian, teknik pengumpulan data atau metode yang akan dipakai dalam mengambil data, analisis data atau meringkas data yang telah ditemukan, keabsahan data dengan mengedit data yang telah dikumpulkan dan yang terakhir tahapan pada penelitian.

Bab IV Hasil penelitian

Hasil penelitian terdiri dari isi penelitian berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, penyajian data dan analisis data membahas temuan penelitian dengan rinci dan kalimat oerkataan dalam hasil wawancaranya, kemudian pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Penutup membahas tentang ringkasan dari hasil kegiatan penelitian di lapangan dan berisi tentang saran penulis kepada objek penelitian, subyek penelitian dan penulis selanjutnya yang akan meneliti pembahasan yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

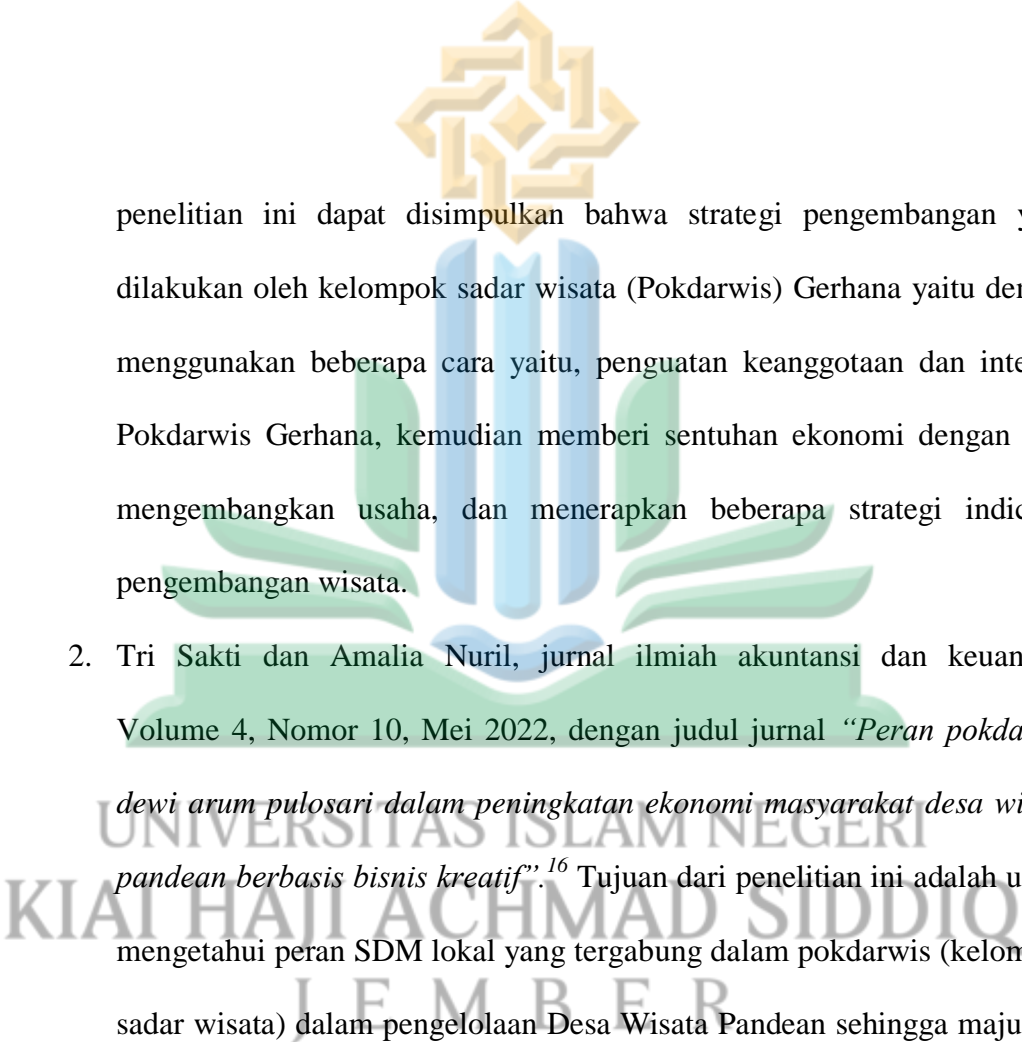
Pada tahap ini, peneliti meneliti penelitian sebelumnya untuk membandingkan topik penelitian saat ini dengan yang akan dipelajari. Setelah mempelajari pembahasan, mereka kemudian membuat perbandingan penelitian mereka yang telah dipublikasikan, seperti tesis, skripsi, disertasi, dan artikel dalam jurnal ilmiah.¹⁴ Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Devica dan Amir Dedoe, jurnal sosial dan teknologi, Volume 1, Nomor 9, Februari 2021, dengan judul jurnal “*Strategi pemberdayaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam upaya pengembangan pariwisata pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah*”.¹⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana dalam upaya mengembangkan pariwisata Pantai Terentang. Selain itu juga membahas tentang pengembangan pariwisata melalui sentuhan ekonomi, beberapa peran Kelompok Sadar Wisata Gerhana serta tantangan Pokdarwis Gerhana sebagai pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dari hasil

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2021), 46

¹⁵ Devica, *Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang Di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah*, Jurnal Sosial dan Teknologi, Vol. 1, Number 9, 2021



penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Gerhana yaitu dengan menggunakan beberapa cara yaitu, penguatan keanggotaan dan internal Pokdarwis Gerhana, kemudian memberi sentuhan ekonomi dengan cara mengembangkan usaha, dan menerapkan beberapa strategi indikator pengembangan wisata.

2. Tri Sakti dan Amalia Nuril, jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan, Volume 4, Nomor 10, Mei 2022, dengan judul jurnal "*Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif*".¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran SDM lokal yang tergabung dalam pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam pengelolaan Desa Wisata Pandean sehingga maju dan berkembang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bawasanya Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan soft skill pengelolaan desa wisata serta peningkatan kreatifitas masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian contoh secara langsung supaya masyarakat memiliki inovasi kreatif dalam

¹⁶ Tri sakti, *Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif*, jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan, Volume 4, Nomor 10, Mei 2022

berpartisipasi mengembangkan wisata alam Desa Pandean dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan menyediakan peluang usaha kreatif seperti menjadi tour guide hingga penyedia layanan transportasi.

3. Muhammad Syahreza, Mahasiswa Program Studi PMI (pengembangan masyarakat islam) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, tahun 2023. Dengan judul skripsi "*strategi sanggar seni citra argawana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan ondel-ondel di Setu Babakan Jakarta Selatan*".¹⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Sanggar Seni Citra Argawana dan pengembangan kearifan dan budaya lokal serta pengembangan inovasi melalui budaya lokal

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pengembangan sumber daya manusia, dengan memberikan pelatihan kepada anggota, pengembangan kelembagaan kelompok sehingga mempermudah kegiatan kerjasama dengan lembaga lain, pemupukan modal, pengembangan usaha produktif dengan pengembangan inovasi-inovasi, penyediaan informasi. Dengan pemberdayaan diatas maka diperoleh hasil, peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar.

¹⁷ Muhammad Syahreza "*Srategi Sanggar Seni Citra Argawana Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Ondel-Ondel Di Setu Babkan Jakarta Selatan*" 2023

4. Yulia Enis Solehah, Mahasiswa Program Studi PMI (pengembangan masyarakat islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN (universitas negeri islam) Mataram, tahun 2023. Dengan judul skripsi “*Pemberdayaan masyarakat melalui industry kerajinan rotan dan ketak di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*”.¹⁸ Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui industry kerajinan rotan dan ketak dan mendiskripsikan faktor penghambat pemberdayaan industry kerajinan rotan dan ketak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil studi ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan bekerjasama langsung dengan Dinas Perindustrian dan dengan bantuan modal untuk membantu masyarakat dan dalam segi pemasaran produk pemerintah desa mengadakan sosialisasi tentang bagaimana pemasaran secara cepat dan praktis seperti secara online.

5. I Gst. B Ngr. P. Putra dan Anak Agung Ketut, jurnal internasional (International Journal Of Community Service Learning) Volume 5, Nomor 2, 2023. Dengan judul “*Pemberdayaan usaha kerajinan anyaman bambu karya kelompok usaha ibu-ibu “Sari Murni” Desa Landih Busun Buayang-Bangli*”.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempertahankan

¹⁸ Yulia Enis Solehah ” *pemberdayaan masyarakat melalui industry kerajinan rotan dan ketak di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*”, 2023.

¹⁹ I Gst. B, “*Pemberdayaan usaha kerajinan anyaman bambu karya kelompok usaha ibu-ibu “Sari Murni” Desa Landih Busun Buayang-Bangli*”, International Journal Of Community Service Learning, Volume 5, Nomor 2, 2021

keberlangsungan dari usaha kerajinan anyaman agar tetap terjaga dan tidak punah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu teratasinya kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku bambu dan bahan penolong seperti pewarna cat, kuas, gergaji, dan pisau. Kedua yakni terjadi peningkatan pemahaman, efisiensi serta efektivitas proses pencatatan transaksi keuangan. Kemudian hasil ketiga yakni peningkatan hasil penjualan melalui penerapan strategi e-marketing.

Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Identitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Devica dan Amir Dedoe Volume 1, Nomor 9, Februari 2021,	Strategi pemberdayaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam upaya pengembangan pariwisata pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan Pokdarwis dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian
2.	Tri Sakti dan Amalia Nuril, Volume 4, Nomor 10, Mei 2022	Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema Pokdarwis dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian



No.	Identitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Muhammad Syahreza, 2023.	Strategi sanggar seni citra argawana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan ondel-ondel di Setu Babakan Jakarta Selatan	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema pemberdayaan ekonomi dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian
4.	Yulia Enis Solehah, 2023	Pemberdayaan masyarakat melalui industry kerajinan rotan dan ketak di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema pemberdayaan melalui kerajinan dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian
5.	I Gst. B Ngr. P. Putra dan Anak Agung Ketut, Volume 5, Nomor 2, 2023.	Pemberdayaan usaha kerajinan anyaman bambu karya kelompok usaha ibu-ibu "Sari Murni" Desa Landih Busun Buayang-Bangli	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema pemberdayaan kerajinan bambu dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggabungkan elemen baru karena penelitian sebelumnya membahas topik ini hanya dalam peran pokdarwis dalam membangun, menciptakan, dan mengembangkan pariwisata, sedangkan penelitian ini membahas terkait strategi pemberdayaan yang

dilakukan oleh pokdarwis melalui pengembangan SDM sumberdaya manusia dan potensi yang ada di desa.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pemberdayaan

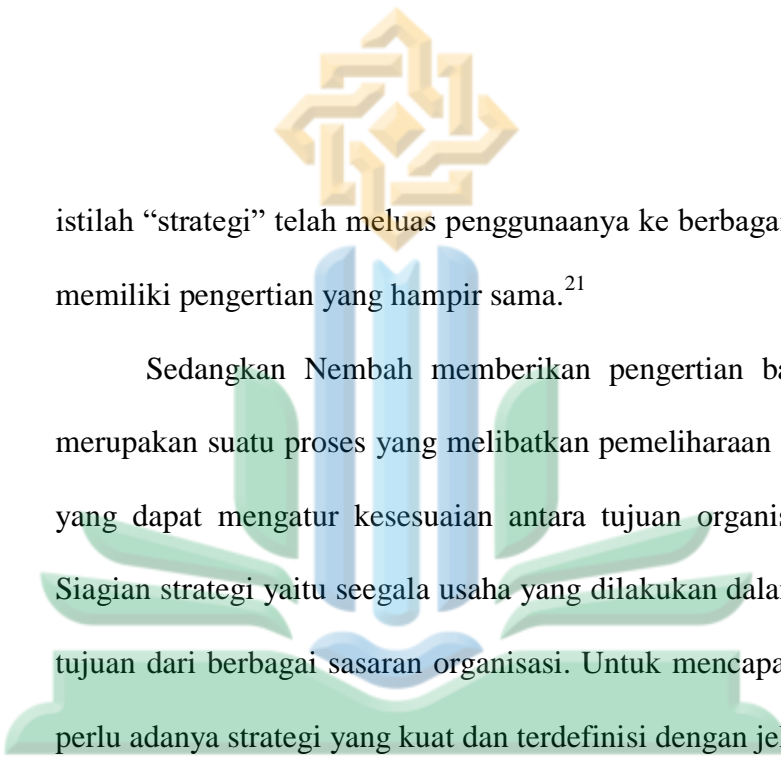
a. Definisi Strategi

Istilah strategi bersal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata “strategos” yang merujuk pada kepemimpinan militer. Strategi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan

melihat lingkungan dan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal, yang kemudian menghasilkan rencana, keputusan, dan hasil yang sesuai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk menjalankan suatu kebijakan tertentu.²⁰

Irfan Hamdi menganggap strategi adalah sebuah bentuk perencanaan yang menggabungkan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian tindakan yang menjadi satu kesatuan. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai rencana untuk pemanfaatan kekuatan militer dan sumber daya pada wilayah-wilayah tertentu guna mencapai tujuan-tujuan yang menguntungkan. Awalnya, pengertian ini umumnya digunakan dalam konteks aktivitas militer, namun sekarang

²⁰ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: Andi Offset,2012), hal.15.



istilah “strategi” telah meluas penggunaannya ke berbagai bidang yang memiliki pengertian yang hampir sama.²¹

Sedangkan Nembah memberikan pengertian bahwa strategi merupakan suatu proses yang melibatkan pemeliharaan suatu rencana yang dapat mengatur kesesuaian antara tujuan organisasi, menurut Siagian strategi yaitu seegala usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dari berbagai sasaran organisasi. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya strategi yang kuat dan terdefinisi dengan jelas.²²

Strategi dapat diartikan metode terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan kerangka kerja dalam sebuah kegiatan dengan waktu tertentu untuk membawa pada masa depan yang diinginkan, seperti penanganan suatu permasalahan.

Secara konseptual, strategi sering diartikan dalam beberapa pendekatan, seperti:

a. Strategi Sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi adalah panduan yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada konteks ini, strategi selalu mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari internal serta peluang maupun ancaman dari eksternal.

²¹ Ervin Rahmawati, *Strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat*, Jurnal locus : penelitian dan pengabdian, vol.2, No. 2 Februari 2023.

²² Melany Adi, *Strategi pemberdayaan kesejahteraan keluarga di kecamatan Galesong utara Kabupaten Takalar dalam upaya penanganan stunting pada masa pandemi covid-19*, Journal unismuh, Vol.4, No. 1, Februari 2023



b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai bentuk kegiatan, strategi adalah langkah yang diambil oleh individu atau kelompok untuk meraih keunggulan dalam persaingan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Strategi sebagai suatu instrument

Strategi sebagai suatu instrument, strategi adalah alat yang digunakan oleh semua pemimpin organisasi sebagai panduan dan kontrol dalam pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

d. Strategi sebagai suatu system

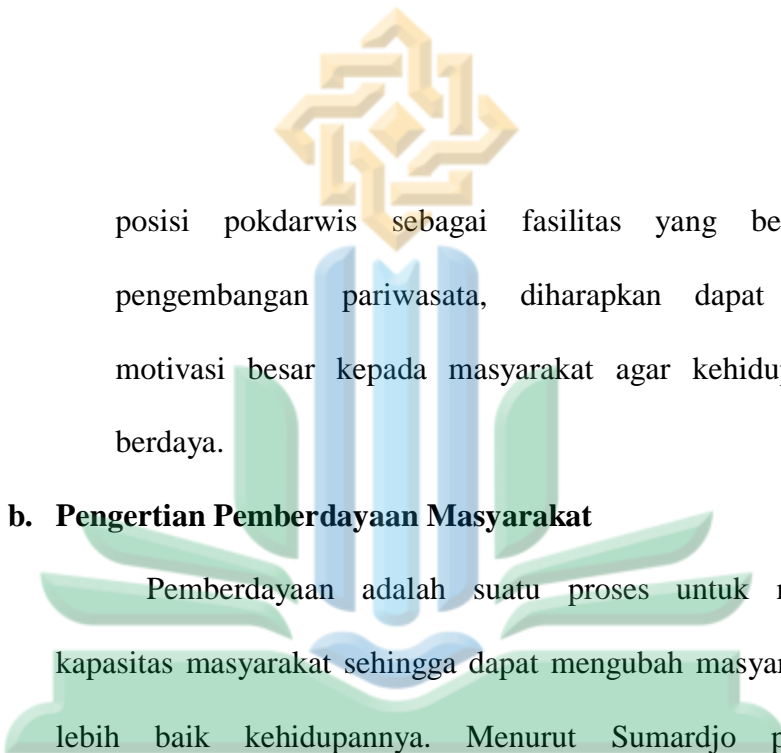
Strategi sebagai suatu sistem, strategi merupakan serangkaian rencana yang meliputi tindakan-tindakan yang digunakan untuk menghadapi tantangan yang ada agar tujuan dapat segera tercapai.

e. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan langkah yang didasari oleh pemahaman yang mendalam, dengan penyesuaian terhadap kondisi internal dan eksternal dalam jangka waktu yang panjang, dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang ada.²³

Dari uraian tersebut, pengertian strategi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah proses yang sangat penting terkait dengan pelaksanaan kegiatan, jika dikaitkan dengan pokdarwis merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dari

²³ Sri Handini, Sukesi, Hartati Kanty, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2019), hal.75-76.



posisi pokdarwis sebagai fasilitas yang berfokus pada pengembangan pariwisata, diharapkan dapat memberikan motivasi besar kepada masyarakat agar kehidupannya lebih berdaya.

b. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

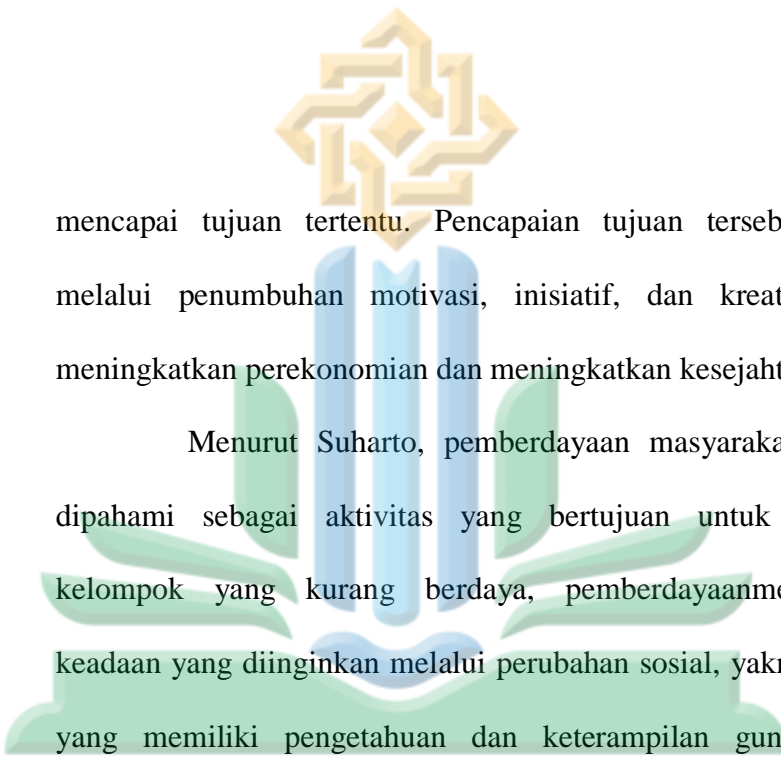
Pemberdayaan adalah suatu proses untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik kehidupannya. Menurut Sumardjo pemberdayaan

masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, motivasi dan kemampuan masyarakat supaya mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan arah masa depan sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas hidup.²⁴ Dalam Undang-Undang tentang desa Nomor 6 Tahun 2014 dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.²⁵

Sedangkan menurut Widjaja pemberdayaan adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh desa guna

²⁴ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal moderat, Vol. 6, Nomor 1, Februari 2020.

²⁵ undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa



mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat juga dapat dipahami sebagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang kurang berdaya, pemberdayaan mengacu pada keadaan yang diinginkan melalui perubahan sosial, yakni masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan guna memenuhi

kebutuhan hidupnya, baik secara fisik, ekonomi maupun social. Hal ini mencakup seperti, peningkatan kepercayaan diri, kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, memperoleh mata pencaharian, dan menjadi mandiri dalam menjalankan tanggung jawab kehidupan sehari-hari.²⁶

Pemberdayaan merupakan upaya yang membangun masyarakat dengan cara mendorong melalui motivasi, membangun kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Artinya mendorong mereka menjadi lebih baik terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang memenuhi pekerjaan mereka, dengan demikian berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya.

²⁶ Afriansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm 4



c. Tujuan Pemberdayaan

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka, dalam hal ini tidak hanya aspek ekonomi tetapi baik secara sosial, budaya dan kemandirian yang lain.

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Perbaikan Kelembagaan "*Better Institution*"

Dalam tujuan pemberdayaan perbaikan kelembagaan ini, diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha. Pada struktur kelembagaan yang kuat akan mendorong partisipasi aktif masyarakat, sehingga pada lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya.

2) Perbaikan Usaha "*Better Business*"

Setelah lembaga mengalami perbaikan, diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja bisnis lembaga tersebut. Selain itu, melalui kegiatan dan perbaikan struktur lembaga, diharapkan meningkatkan kualitas bisnis yang dilakukan serta memberikan kepuasan kepada semua anggota lembaga tersebut, sekaligus memberikan manfaat yang merata kepada masyarakat.



3) Perbaiki Pendapatan “*Better Income*”

Setelah peningkatan bisnis diharapkan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain, perbaikan dalam aktivitas bisnis diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

4) Perbaiki Lingkungan “*Better Environment*”

Pada tujuan pemberdayaan berikutnya yaitu perbaikan lingkungan, dimana banyak kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia itu sendiri yang dilakukan demi memnuhi kebutuhan hidupnya. Padahal jika kualitas manusia meningkat, seperti dalam hal pendidikan yang baik, manusia cenderung tidak akan merusak lingkungan.

5) Perbaiki Kehidupan “*Better Living*”

Kualitas kehidupan masyarakat dapat diamati melalui berbagai indikator. Seperti dapat dilihat dari tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Dengan perbaikan pendapatan, diharapkan terjadi hal yang positif bagi kondisi lingkungan.

6) Perbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Apabila setiap keluarga memiliki standar kehidupan yang baik, ini akan menghasilkan sebuah kelompok masyarakat yang memiliki kualitas kehidupan yang baik pula. Dengan demikian,

diharapkan terwujudnya kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik.²⁷

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu diperhatikan beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, beberapa ahli mengatakan bahwa terdapat empat prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

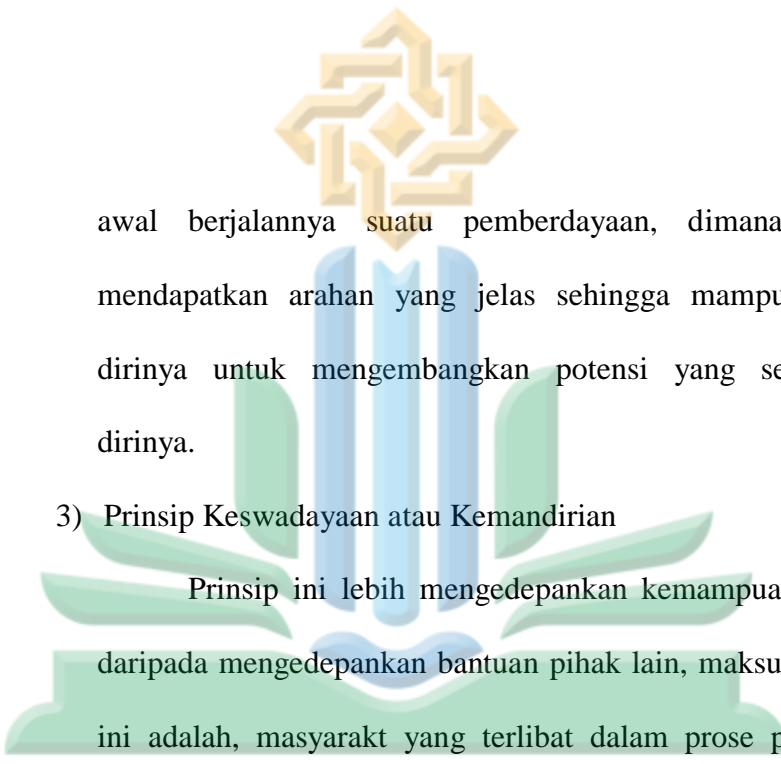
1) Prinsip Kesetaraan

Pada prinsip yang pertama yaitu prinsip kesetaraan, pada konteks kesetaraan harus menjadi hal paling utama dalam suatu kegiatan pemberdayaan, kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan, baik laki-laki maupun perempuan. Pada prinsip ini yang dibangun adalah yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, sehingga masing-masing individu terlibat dalam kegiatan pemberdayaan

2) Prinsip Partisipasi

Suatu kegiatan pemberdayaan tidak lepas dengan kata partisipasi, dimana suatu program yang direncanakan pasti dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri, maksudnya adalah keterlibatan masyarakat adalah bentuk dari

²⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E, Nainggolon, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta:Penerbit Cv Budi Utama), 2019, Cet ke-1, hlm 9-11.



awal berjalannya suatu pemberdayaan, dimana masyarakat mendapatkan arahan yang jelas sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan dirinya.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip ini lebih mengedepankan kemampuan masyarakat daripada mengedepankan bantuan pihak lain, maksud dari prinsip ini adalah, masyarakat yang terlibat dalam prose pemberdayaan

diharapkan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, apabila ada pihak luar yang membantu secara material, harus dipandang sebagai penunjang agar tidak melemahkan kemandirian masyarakat.

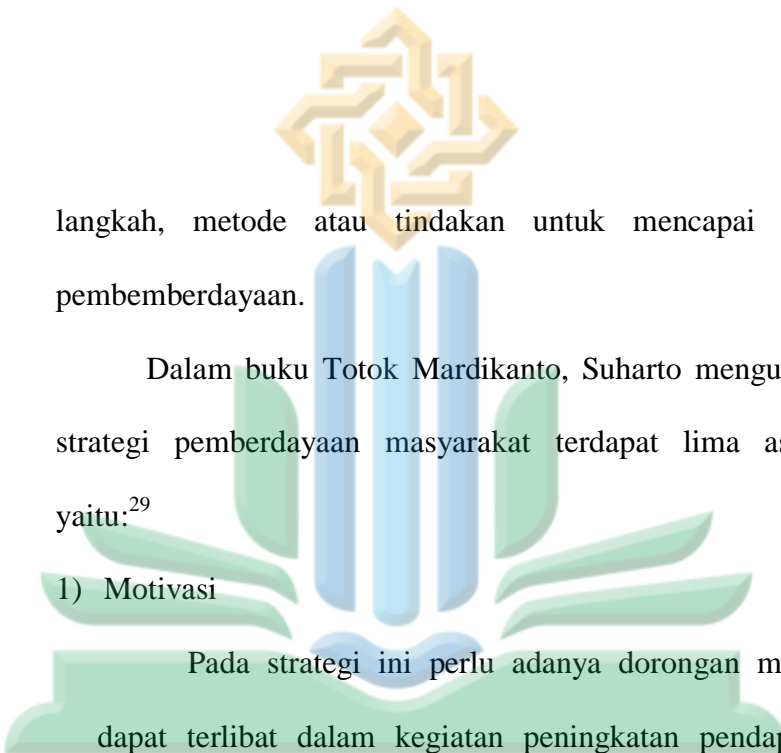
4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan atau jangka panjang, bertujuan agar masyarakat lebih mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam memenuhi kehidupan yang layak.²⁸

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Sebuah pemberdayaan adalah kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh karena itu sebuah pemberdayaan diperlukan strategi atau langkah langkah yang harus di tempu. Strategi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai langkah

²⁸ *Ibid hlm 12*



langkah, metode atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan pemberdayaan.

Dalam buku Totok Mardikanto, Suharto menguraikan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat terdapat lima aspek penting yaitu:²⁹

1) Motivasi

Pada strategi ini perlu adanya dorongan motivasi untuk dapat terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Untuk strategi ini dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan. Sedangkan keterampilan dapat dicapai melalui pelatihan, pada pelatihan ini dapat memberikan dukungan kepada masyarakat dalam membangun mata pencaharian mandiri dan meningkatkan keterampilan mereka.

3) Menejemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memilih pemimpin mereka sendiri dan mengolah kegiatan mereka sendiri. Pada tahap ini pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam merancang sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

²⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 170

4) Mobilitas Sumber Daya

Untuk mobilitas sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber daya individu melalui tabungan rutin dan sumbangan dengan tujuan menciptakan modal sosial. Konsep ini bertumpu pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki sumber daya sendiri yang jika dikumpulkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

5) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

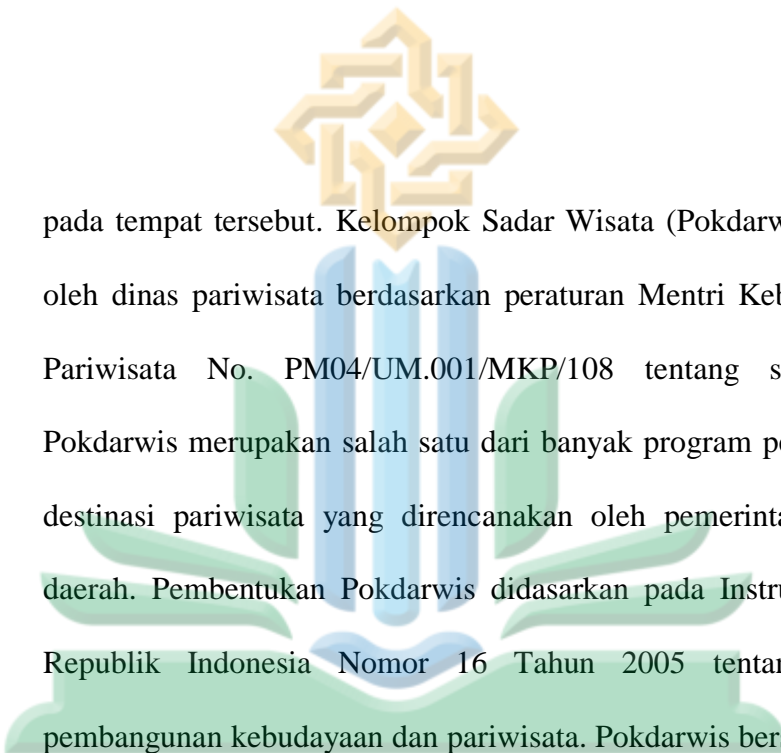
Pada tahap ini membangun dan mempertahankan jejaring dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya, jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

2. Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

a. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) adalah suatu lembaga yang berada di tingkat masyarakat yang terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di desa secara berkelanjutan.³⁰ Arti dari pariwisata ini diambil dari wisata yang artinya suatu kegiatan yang dilakukan dalam kelompok atau individu dengan tujuan rekreasi, sarana belajar keunikan tarik wisata yang ada

³⁰ Bramantyo Tri, Muh. Mujib, *Revitalisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban PAndawa*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 15, No. 1, 2020



pada tempat tersebut. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di bentuk oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM04/UM.001/MKP/108 tentang sadar wisata, Pokdarwis merupakan salah satu dari banyak program pengembangan destinasi pariwisata yang direncanakan oleh pemerintah pusat dan daerah. Pembentukan Pokdarwis didasarkan pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Pokdarwis berstatus sebagai

organisasi di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, sebagaimana disebut dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007, yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.³¹ Dengan keberadaan pokdarwis ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi pariwisata di daerah tersebut.

b. Tujuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Adapun Tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah:

- 1) Meningkatkan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan, pengenalan pariwisata.

³¹ Khairul Amri, *Peran Podarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor*, Jurnal Magister Manajemen, Vol.19, 2021, hlm.62

- 2) Membangun sikap dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah, adanya pembangunan ini diharapkan mampu meningkatkan pembangunan daerah dan mensejahterakan masyarakat
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing masing daerah.³²

Dalam penelitian ini Pokdarwis yang dimaksud adalah lembaga yang memberdayakan masyarakat melalui kelestarian dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata. Pada penelitian ini terdapat

daya tarik dan potensi desa yang perlu dikembangkan yaitu berupa kerajinan tangan bambu yang menjadi ikon desa pada penelitian ini.

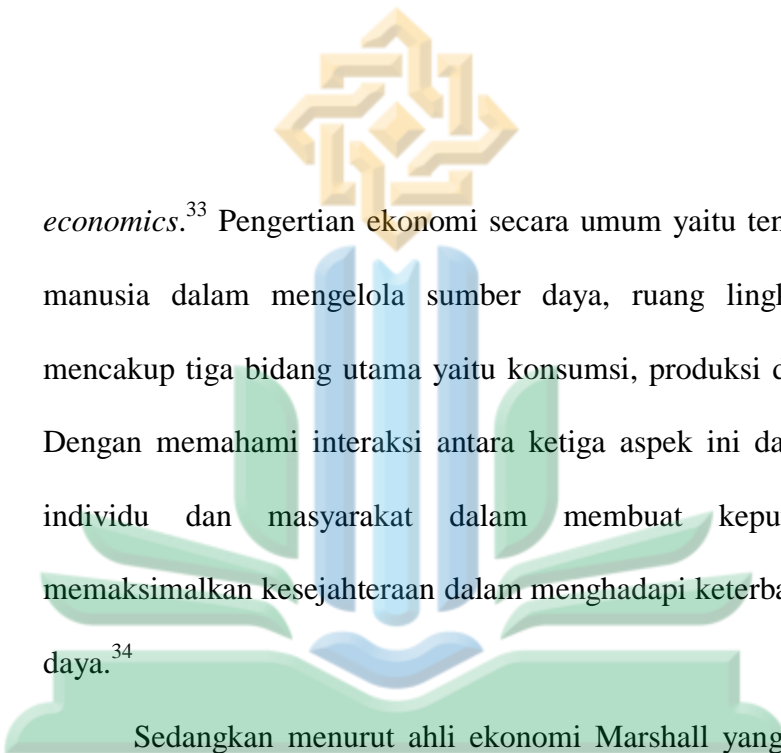
Dalam pengembangan ini terdapat strategi pokdarwis yang berperan dalam pengolahan kerajinan tangan bambu sehingga dapat dikenal berbagai kalangan.

3. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*, dalam kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Dengan demikia, ekonomi dapat dipahami sebagai kegiatan pengelolaan sumber daya dalam konteks rumah tangga. Dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah

³² Moch. Wispandono, Nurul Imamah, Herry Yulistiyono, *Penguatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Pemecahan Masalah* 2022
https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan_Kelompok_Sadar_Wisata_POKDARWI/dOJfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelompok+sadar+wisata&pg=PA3&printsec=frontcover



economics.³³ Pengertian ekonomi secara umum yaitu tentang perilaku manusia dalam mengelola sumber daya, ruang lingkup ekonomi mencakup tiga bidang utama yaitu konsumsi, produksi dan distribusi. Dengan memahami interaksi antara ketiga aspek ini dan memahami individu dan masyarakat dalam membuat keputusan untuk memaksimalkan kesejahteraan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya.³⁴

Sedangkan menurut ahli ekonomi Marshall yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan bagaimana memperoleh pendapatan dan mempergunakannya.³⁵

Masyarakat menurut Paul B. Harton, adalah sekumpulan manusia yang mandiri dan hidup bersama sama yang ada di suatu daerah, tinggal dengan waktu yang lama saling berinteraksi dan memiliki kebudayaan dan tujuan yang sama.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah suatu kebutuhan bagi masyarakat yang berada di suatu tempat dengan jangka waktu yang lama yang memiliki kehidupan yang sama, membutuhkan ekonomi dalam produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

³³ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 272-273.

³⁴ Abdull Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Pustaka Setia, Bandung, 2002). Hlm 5

³⁵ Ahmad Karim, *sistem, prinsip, dan tujuan Ekonomi Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999), hlm.10

³⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, PT. Pribumi Mekar, 2009 hlm 10

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi menurut Devi Hari Putri, adalah suatu tindakan yang bertujuan mengentaskan masyarakat yang tengah mengalami kekurangan ekonomi, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari lingkaran ketertinggalan. Pada pemberdayaan ini melibatkan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara menginspirasi dan mengedepankan kesadaran akan potensi.³⁷

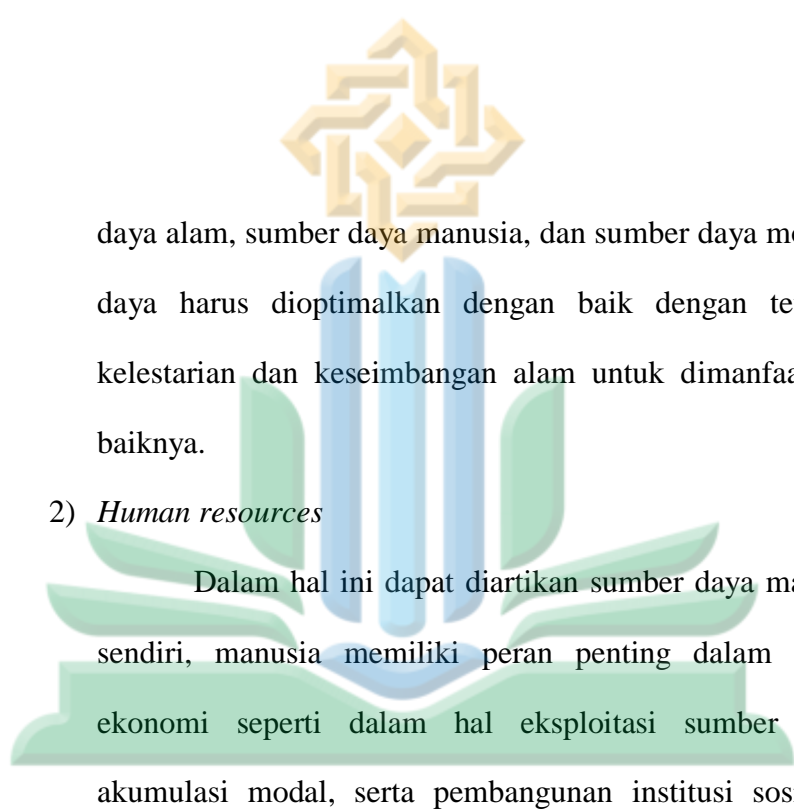
Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari segi: pertama, membuat kondisi dan keadaan yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang, kedua, meningkatkan keahlian masyarakat dalam mengelola berbagai bantuan dana, pelatihan, pengembangan sarana prasarana, ketiga, melindungi yang lemah man menciptakan lapangan kerja sama yang saling menguntungkan. Kegiatan ekonomi masyarakat melibatkan beberapa hal seperti meliputi kepemilikan, pengembangan maupun distribusi, sehingga dapat disimpulkan kegiatan ekonomi masyarakat sebagai pengelolaan harta dalam rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat agar berjalan dengan baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat:

1) *Investable resources*

Investable resources adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk memutar perekonomian yang meliputi sumber

³⁷ Syarif Hidayat, Makhrus, *Peranan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Purwokerto*, Jurnal ilmiah ekonomi islam, Vol 7, No 2 (2021)



daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Sumber daya harus dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

2) *Human resources*

Dalam hal ini dapat diartikan sumber daya manusianya itu sendiri, manusia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi seperti dalam hal eksploitasi sumber daya alam, akumulasi modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan maka perlu adanya tenaga kerja yang berkualitas.

3) *Teknologi dan inovasi*

Perubahan teknologi dianggap sebahai faktor yang paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan. Teknologi akan menghasilkan efisiensi dan dasar teknologi adalah inovasi. Maka dari itu inovasi menjadi kebutuhan yang perlu di desain secara serius oleh pemerintah. Setiap karya pada dasarnya lahir dari inovasi dan kreativitas, pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan baik jika masyarakat memahami kewajiban mereka untuk menghasilkan karya yang kreatif dan ber inovasi.³⁸

³⁸ Reza Agus Fansuri, *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*, 2020, hlm 36-39



c. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah hal yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan, dari kerajinan ini menghasilkan karya seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Kerajinan tangan menghasilkan barang-barang sederhana dan mengandung unsur seni. Salah satunya kerajinan tangan dari bambu.

Kerajinan bambu adalah kerajinan yang bahan dasar menggunakan bambu, yang menghasilkan barang-barang yang bermutu kesenian dan dikerjakan melalui gerakan tangan dan pikiran yang kreatif dengan teknik menganyam. Menurut Margono, kerajinan tangan adalah suatu karya seni yang tidak asing di Indonesia, dan menjadi sumber kehidupan pada masyarakat di Indonesia. Ada beberapa faktor yang menjadikan kerajinan tangan digemari oleh masyarakat yaitu, dalam proses penganyaman tidak mengharuskan untuk meninggalkan rumah atau bisa dikerjakan di rumah.³⁹

Bambu merupakan kekayaan sumber daya hutan Indonesia yang terdapat di setiap provinsi, baik yang tumbuh alami maupun sengaja ditanam dan merupakan tanaman serbaguna yang sangat penting bagi kehidupan. Semua bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun, kelopak, bahkan rebungnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Tegakan bambu Indonesia sebagian besar (71%) tersebar di lahan masyarakat, sisanya di dalam kawasan hutan (29%).⁴⁰

³⁹ Latifah Hanum, Heri Soeprayogi, Mesra, *Kerajinan Anyaman Bambu di Sanggar Kreatif "Bunga Matahari" Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Bijai Selatan*, Journal of Education, Vol. 3, No. 1, Agustus 2020.

⁴⁰ Zulfikar Adil, Hiras S, Chandra S, *Studi permintaan pasar untuk produk-produk bambu dan penilaian tentang teknologi-teknologi memproses bambu*, 2014



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan fokus pada objek alamiah. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti serta untuk mengidentifikasi informasi yang bersifat mendalam.⁴¹

Penelitian Kualitatif menurut Moelong, Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakan. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan fenomena melalui kata-kata dalam konteks yang alami serta menggunakan metode yang sesuai.⁴²

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan peneliti adalah untuk menganalisa bagaimana strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

Penelitian ini menggunakan metode yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang fenomena yang telah terjadi dan yang akan diteliti.⁴³ Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian deskriptif karena lebih mudah dipahami dalam menjelaskan tentang strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan efek apa yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), 9–23

⁴² Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV.Harfa Creative 2023) 34

⁴³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusanta, 2021), 7.

diperoleh dari pemberdayaan tersebut, dan juga semua elemen yang mempengaruhi pemberdayaan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan peneliti lakukan untuk sebuah penelitian.⁴⁴ Peneliti akan melakukan riset pada Pokdarwis Gintangan yang berada di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Peneliti telah memilih objek dan lokasi ini karena mempunyai program pemberdayaan berupa pelatihan, juga sebagai *buyer* dan pengembangan keterampilan, salah satunya berupa pengembangan inovasi yang mengarah pada potensi desa dan menjadi ciri kas desa dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui kerajinan bambu. Ini adalah alasan utama peneliti memilih lokasi ini. Program ini juga bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat yang lebih berdaya.

C. Subyek Penelitian

Dalam bagian ini, jenis data yang digunakan pada subjek penelitian dan jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti harus sesuai dengan sumber data yang digunakan. Penelitian dilakukan secara purposive, yang berarti sumber data dipilih berdasarkan peninjauan.⁴⁵ Beberapa faktor-faktor seperti subyek penelitian yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan tertinggi, kemampuan untuk melihat, dan kemampuan untuk memberikan data yang dibutuhkan untuk penelitian, membuat proses penelitian lebih gampang bagi peneliti.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300

Namun, sumber informasi yang dipecahkan menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya yaitu: sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder.

1. Informasi Primer

Memberikan informasi secara langsung dari sumber pertama, misalnya dari wawancara antara peneliti dengan informan, jadi informasinya langsung dari narasumber, ini dikenal sebagai informasi primer.

Subjek penelitian atau informasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Pemerintah Desa

Hardiyono sebagai kepala desa Gintangan, penelitian akan mendapatkan informasi terkait program pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis kepada masyarakat, dalam hal ini kepala desa sebagai informan yang diharapkan memberikan berbagai data terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis kepada masyarakat.

b. Ketua Pokdarwis

Syukron sebagai subjek kedua adalah ketua pokdarwis, pada subjek ini sebagai informan langsung yang terjun bersama masyarakat pengrajin bambu sehingga mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai pemberdayaan yang dilakukan.

c. Sekretaris Pokdarwis

Bambang merupakan sekretaris pokdarwis, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kegiatan apa saja dan jadwal kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis.



d. Kepala Dusun

Mabrur merupakan salah satu kepala dusun yang ada di Desa Gintangan, peneliti akan memperoleh informasi mengenai keikutsertaan masyarakat dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis.

e. Masyarakat Pengrajin

Masyarakat pengrajin di desa Gintangan, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pokdarwis dan bagaimana terkait peningkatan ekonomi mereka.

2. Informasi sekunder

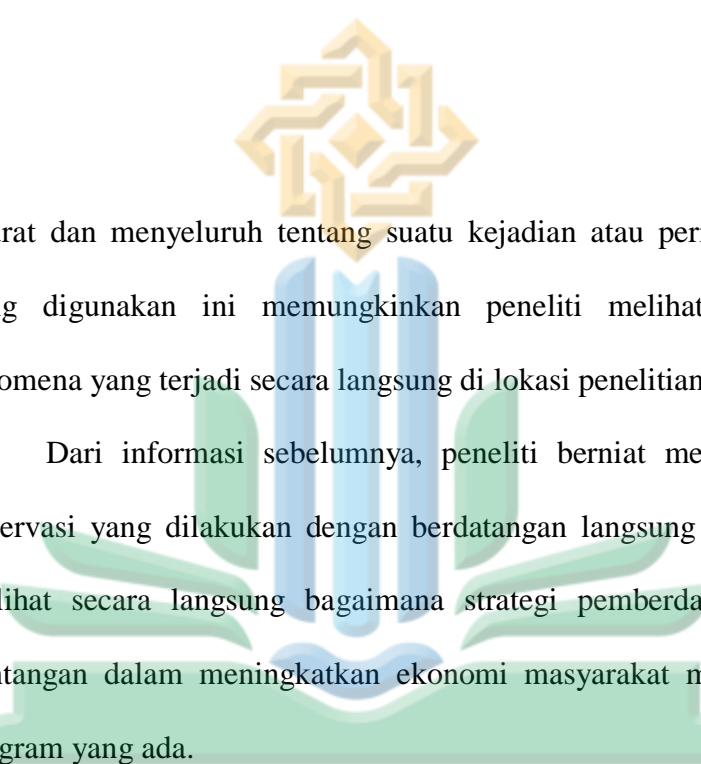
Informasi sekunder digunakan sebagai tambahan dari informasi primer dan dapat berupa hasil temuan, dokumentasi, dan referensi seperti informasi dari buku, skripsi, tesis, dan jurnal yang menjelaskan strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian, peneliti akan mencari informasi melalui teknik pengumpulan data. Ini adalah beberapa metode yang akan digunakan, yaitu:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan adalah observasi. Setelah melakukan proses observasi, peneliti melaporkan apa yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih



akurat dan menyeluruh tentang suatu kejadian atau peristiwa.⁴⁶ Metode yang digunakan ini memungkinkan peneliti melihat kejadian atau fenomena yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian.

Dari informasi sebelumnya, peneliti berniat melakukan metode observasi yang dilakukan dengan berdatangan langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung bagaimana strategi pemberdayaan pokdarwis Gintangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program-program yang ada.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, umumnya sumber data utamanya berasal dari manusia yang berperan sebagai informan. Oleh karena itu, wawancara menjadi teknik utama dalam menggali data, sehingga diperoleh data sebanyak mungkin.⁴⁷

Dengan demikian, wawancara sebagai tahapan pada penelitian kualitatif, dimana pada proses tahapan ini diperlukan interaksi langsung dengan orang-orang yang akan dimintai informasi tambahan melalui pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dan akan dijawab oleh informan yang diberikan pertanyaan. Metode yang digunakan pada saat wawancara dilaksanakan dengan fleksibilitas tidak harus mengaitkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Untuk mengeksplorasi masalah dan mendapatkan informasi yang cukup, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam.

⁴⁶ Hardani, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014 hlm.124

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipelajari selama penelitian. Rekaman suara, data tertulis dan non-tulis, dan gambar dapat digunakan sebagai bukti dan pelengkap data penelitian.⁴⁸

Salah satu usaha peneliti yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi berupa dokumentasi yang ada terkait topik strategi pokdarwis Gintangan dalam memberikan program pemberdayaan dan keterampilan, berupa gambar kegiatan masyarakat serta barang-barang yang akan diuraikan untuk bukti selama proses pengumpulan data.

E. Analisis data

Sebuah metode untuk mencari data dan penyusunan secara sistematis data sehingga mudah untuk dipahami dan informasinya dapat diterima oleh orang lain, tindakan mengumpulkan dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta memilih informasi mana yang akan dimasukkan, mengatur informasi, dan merumuskan kesimpulan yang jelas untuk peneliti dan orang lain, disebut sebagai analisis data menurut Sugiyono.⁴⁹ Memilih dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat penganalisa lebih mudah. Tujuan utama dari menganalisa data yaitu untuk meringkas data sehingga tidak sulit dalam memahami dan diartikan, hingga hubungan antara problem penelitian bisa dipelajari dan dianalisa. Miles dan Huberman menggunakan bentuk analisis data berupa:⁵⁰

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), 85

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 236.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247



1. Reduksi data

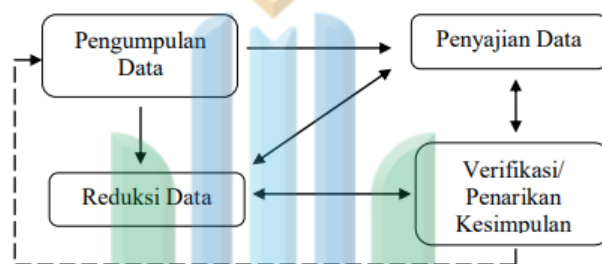
Pengurangan data yang signifikan di lapangan, oleh karena itu perlu didokumentasikan secara cermat dan menyeluruh disebut dengan reduksi data. Seorang peneliti akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan di bidangnya jika semakin lama berada di sana. Setelah data direduksi, gambaran penelitian akan menjadi lebih jelas setelah diperinci, menentukan elemen penting, dan mengidentifikasi elemen penting berikutnya.

2. Penyajian data

Mendeskripsikan data berupa teks naratif merupakan ide penelitian kualitatif dalam penyajian data. Melakukan ini akan membuat lebih mudah bagi peneliti untuk memahami temuan penelitian dan membantu mereka menentukan rencana penelitian lanjutan.

3. Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan dan penawaran bukti selaras dengan gagasan Miles dan Huberman. Jika langkah-langkah pengumpulan data lebih lanjut tidak menghasilkan bukti yang kuat dan meyakinkan, kesimpulan sementara akan direvisi. Meskipun demikian, kesimpulan yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan peneliti di lapangan hanya dianggap valid jika didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten.



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Peneliti harus memastikan keabsahan data, yang sangat penting untuk penelitian kualitatif. Teknik keabsahan dibagi menjadi dua kategori yaitu Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber. Dalam tahapan Triangulasi ini juga bisa menggunakan sesuatu lain selain data tersebut sebagai bentuk pemeriksaan atau perbandingan terhadap data tersebut. Peran pada tahapan Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber berbeda. Triangulasi teknik adalah upaya untuk mendapatkan data dengan menggunakan metode yang sama untuk masalah yang tidak jauh berbeda, sedangkan Triangulasi sumber adalah upaya dalam mengumpulkan data dengan subjek yang berbeda dengan teknik yang sama.⁵¹

Tabel 3.1
Nama Informan dan Jenis Informan

No.	Nama	Jenis Informan
1.	Bapak Hardiyono	IK
2.	Bapak Syukron	IK
3.	Bapak Sukri	IK
4.	Bapak Mabror	IK
5.	Bapak Saibudin	IK
6.	Bapak Bambang	IK

⁵¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 194.

7.	Ibu Fuji	IP
8.	Ibu Rohibah	IP
9.	Bapak Sopin	IP

Ket. IK = Informan Kunci

IP = Informan Pendukung


1. Bapak Hardiyono, Sebagai Kepala Desa Gintangan
2. Bapak Syukron, Sebagai Ketua Pokdarwis
3. Bapak Sukri, Sebagai Pengrajin
4. Bapak Maburr, Sebagai Kepala Dusun
5. Bapak Saibudin, Sebagai Pengrajin
6. Bapak Bambang, Sebagai Sekretaris Pokdarwis
7. Ibu Fuji, Sebagai Pengrajin
8. Ibu Rohibah, Sebagai Pengrajin
9. Bapak Sopin, Sebagai Pengrajin

G. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini Peneliti mengurutkan berbagai proses perencanaan, mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan, yang menggabungkan hasil penelitian.⁵² Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Tahap pra lapangan
 1. Menetapkan lokasi yang akan diteliti
 2. Pengamatan sederhana
 3. Menentukan masalah

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

- 
4. Mencari referensi baik skripsi, jurnal serta buku
 5. Menentukan judul penelitian
 6. Membuat proposal mini
 7. Mengajukan proposal mini ke DPA dan fakultas
 8. Konsultasi proposal mini ke Dosen pembimbing
 9. Mengurus perizinan
 10. Membuat penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian

1. Terjun ke lokasi penelitian
2. Dekat dengan informan
3. Mulai mencari data pada informan
4. Mendapatkan data dengan observasi
5. Mendapatkan data dengan dokumentasi
6. Mengevaluasi data

c. Tahap penyelesaian

1. Menyajikan data
2. Penyusunan laporan
3. Memperbaiki data yang sudah diperoleh



BAB IV

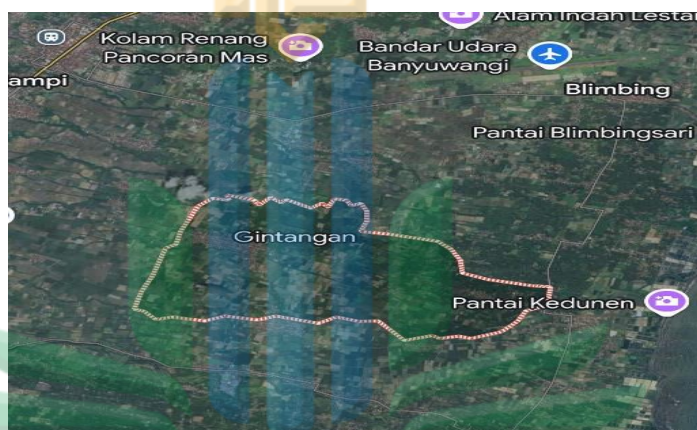
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Desa Gintangan

Desa Gintangan terletak di Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Sebelumnya Desa Gintangan terletak di Kecamatan Rogojampi, akan tetapi terjadi pemekaran dengan munculnya Kecamatan Blimbingsari. Alhasil pada tanggal 9 Januari 2017 Desa Gintangan resmi masuk wilayah Kecamatan Blimbingsari. Desa Gintangan terdiri dari empat dusun: Gumukagung, Kedungbaru, Kedungsari, dan Krajan. Adapun batas-batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Gladag, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaligung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bomo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Watukebo.

Desa Gintangan memiliki luas wilayah 682,257 Ha. Ladang sawah dengan luas 366,00 Ha, ladang perkebunan dengan luas 285,00 Ha, perkantoran dengan luas 15,00 Ha, diluar dari data tersebut didalamnya pemukiman warga dan lain sebagainya.



Gambar 4.1
Letak Desa Gintangan⁵³

Adapun jumlah penduduk Desa Gintangan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.700 Jiwa
2.	Perempuan	9.730 Jiwa
Jumlah		13.430 Jiwa

Sumber : Profil Desa Gintangan 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Gintangan adalah penduduk perempuan dengan 9.730 jiwa, dan penduduk laki-laki dengan jumlah 3.700 jiwa dari total keseluruhan penduduk sebesar 13.430 jiwa. Di Desa Gintangan tingkat pendidikan dari penduduknya bermacam-macam, yakni :

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Gintangan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	142 orang
2.	Tamat SD/ sederajat	4.166 orang
3.	Tamat SMP/ sederajat	4.265 orang
4.	Tamat SMA/ sederajat	3.029 orang
5.	Tamat D-3/ sederajat	393 orang
6.	Tamat S-3/ sederajat	4 orang
Total		11,999 orang

Sumber : Profil Desa Gintangan 2024

⁵³ Google maps diakses pada tanggal 19 Mei 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Gintangan sebagian besar adalah tamatan SMP/Sederajat dengan jumlah 4.265 orang. Kemudian penduduk yang hanya tamatan SD/Sederajat dengan 4.166 orang. Kemudian urutan ketiga adalah penduduk tamatan SMA/Sederajat yaitu berjumlah 3.029 orang. Adapun yang paling sedikit adalah penduduk yang lulusan S3 dengan jumlah 4 orang.

Dapat diambil kesimpulan, penduduk Desa Gintangan yang tamatan SD dan SMP lebih banyak dari pada penduduk yang tamatan sarjana atau perguruan tinggi. Penduduk yang lulusan SMP lebih mendominasi di Desa Gintangan.

Selain dilihat dari pendidikan, potensi sumber daya manusia juga dapat dilihat dari pekerjaan atau mata pencaharian penduduk Desa Gintangan. Penduduk Desa Gintangan memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk di Desa Gintangan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	576 orang
2.	Pengrajin	276 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	20 orang
4.	Buruh Tani	189 orang
5.	Pedagang Barang Kelontong	178 orang
6.	Guru Swasta	30 orang
7.	Peternak	45 orang
8.	Tukang	269 orang
9.	Pengusaha Kecil, Menengah, dan Besar	487 orang
10.	Tidak Bekerja/Pengangguran	718 orang
11.	Tidak Punya Pekerjaan Tetap	572 orang
12.	Pelajar	2.052 orang
Total		5.366 orang

Sumber : Profil Desa Gintangan 2024

Dari penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Gintangan didominasi oleh petani dengan jumlah 576 orang. Posisi kedua yaitu pengusaha kecil, menengah, dan besar dengan jumlah 487 orang. Posisi ketiga yaitu pengrajin dengan jumlah 276 orang. Adapun yang terendah yaitu pegawai negeri sipil sebanyak 20 orang.

Ekonomi masyarakat sangat menentukan bagaimana kesejahteraan di suatu wilayah, tabel berikut memaparkan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Gintangan :

Tabel 4.4
Kesejahteraan Keluarga

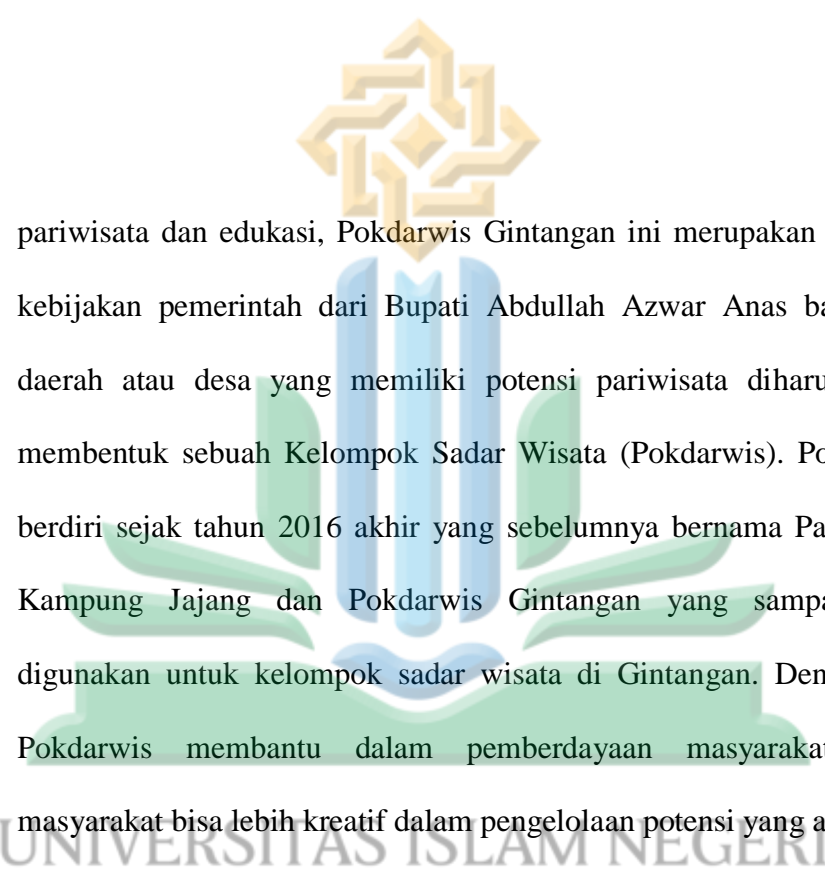
No.	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah KK
1.	Keluarga Prasejahtera	387
2.	Keluarga Sejahtera	654
3.	Keluarga Sejahtera 1	787
4.	Keluarga Sejahtera 2	560
5.	Keluarga Sejahtera 3	358
6.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	112
Total Kepala Keluarga		2.252

Sumber: Profil Desa Gintangan 2024

Dari tabel diatas masyarakat Desa Gintangan tergolong keluarga sejahtera 1 dengan jumlah 787, urutan kedua Keluarga Sejahtera dengan jumlah 654 KK, urutan ketiga Keluarga Sejahtera 2 dengan jumlah 560 KK, urutan keempat Keluarga Prasejahtera dengan jumlah 387 KK, urutan kelima Keluarga Sejahtera 3 dengan jumlah 358, kemudian yang terakhir yaitu Keluarga Sejahtera 3 Plus dengan jumlah 112.

2. Profil Pokdarwis Gintangan

Pokdarwis Gintangan merupakan kelompok penggerak wisata dengan memperkenalkan potensi Desa Gintangan sebagai sarana

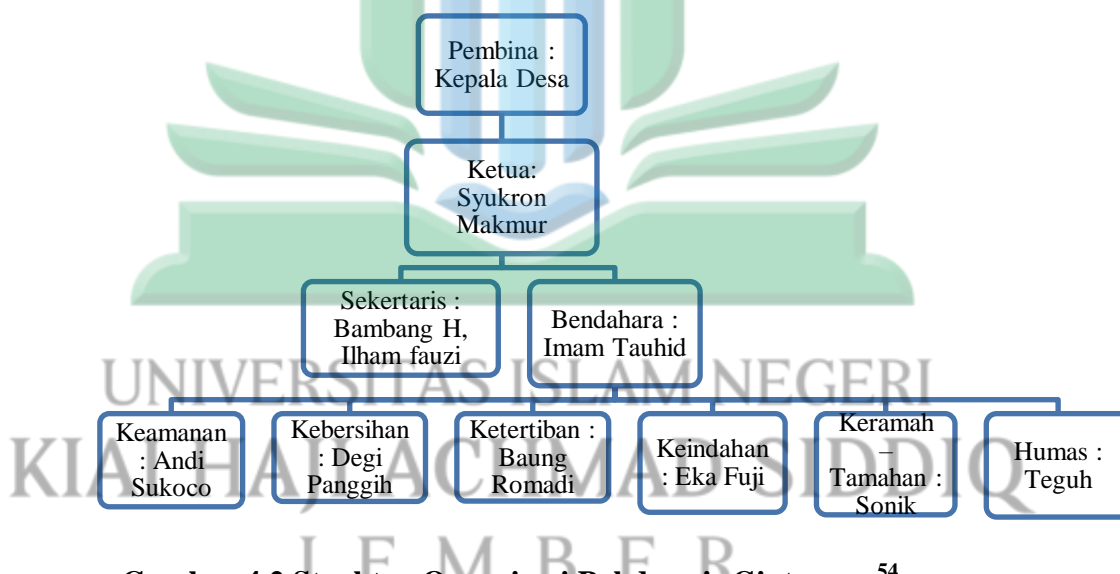


pariwisata dan edukasi, Pokdarwis Gintangan ini merupakan perwujudan kebijakan pemerintah dari Bupati Abdullah Azwar Anas bahwa setiap daerah atau desa yang memiliki potensi pariwisata diharuskan untuk membentuk sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis ini berdiri sejak tahun 2016 akhir yang sebelumnya bernama Paglak Osing, Kampung Jajang dan Pokdarwis Gintangan yang sampai saat ini digunakan untuk kelompok sadar wisata di Gintangan. Dengan adanya Pokdarwis membantu dalam pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih kreatif dalam pengelolaan potensi yang ada.

Desa Gintangan merupakan desa wisata di Banyuwangi yang memanfaatkan kerajinan bambu dari masyarakatnya. Masyarakat Desa Gintangan memiliki keahlian dalam menganyam bambu menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, wisatawan dapat belajar langsung kepada masyarakat Gintangan tentang cara menganyam kerajinan bambu. Dalam pengembangan pariwisata di Desa Gintangan lebih memanfaatkan sumberdaya mendasarkan pada tujuan ekonomi yang berkelanjutan, mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Gintangan memiliki paket wisata yaitu paket wisata edukasi wisata kerajinan, selain itu Desa Gintangan juga memiliki makanan khas yang diberi nama sego jajang (Nasi Bambu). Masyarakat Gintangan mayoritas bermata pencaharian sebagai pengrajin bambu yang dijual sebagai oleh-oleh wisatawan yang berkunjung. Tidak hanya itu Desa Gintangan juga memiliki event tahunan yang diberi nama

Gintangan Fashion Carnival, acara yang menampilkan busana yang terbuat dari bambu yang dirancang oleh masyarakat.

Adapun struktur organisasi pokdarwis



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pokdarwis Gintangan⁵⁴

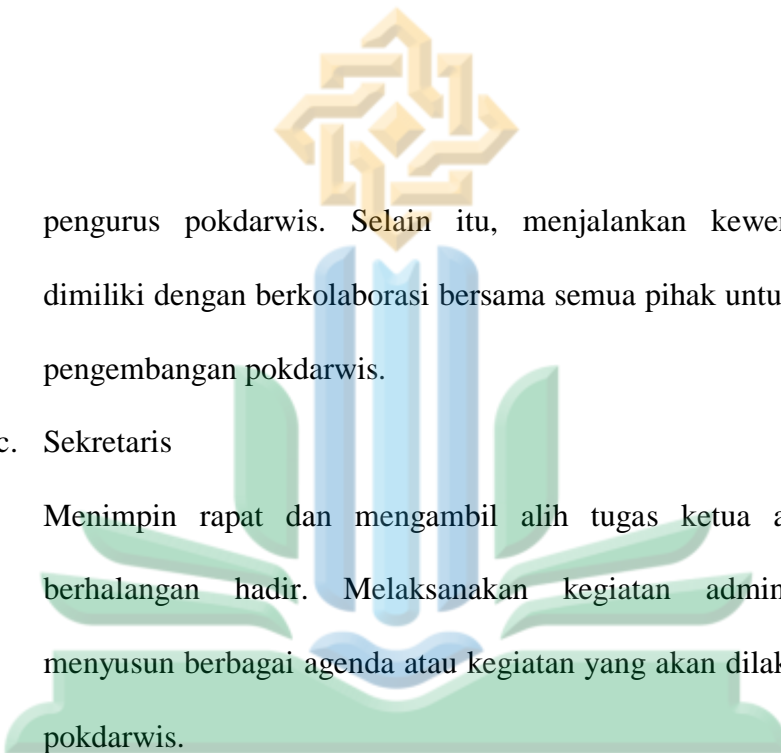
a. Pembina

Melakukan koordinasi dengan seluruh pengurus dan anggota pokdarwis serta memberikan pembinaan dan arahan kepada pengurus agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

b. Ketua

Menyelenggarakan dan memimpin rapat-rapat yang telah dijadwalkan oleh pokdarwis, serta memberikan pembinaan kepada pengurus dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Menindaklanjuti aspirasi yang disampaikan oleh anggota dan

⁵⁴ Peneliti, "Observasi Di Pokdarwis Gintangan."



pengurus pokdarwis. Selain itu, menjalankan kewenangan yang dimiliki dengan berkolaborasi bersama semua pihak untuk mendukung pengembangan pokdarwis.

c. Sekretaris

Menimpin rapat dan mengambil alih tugas ketua apabila ketua berhalangan hadir. Melaksanakan kegiatan administrasi serta menyusun berbagai agenda atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pokdarwis.

d. Keamanan

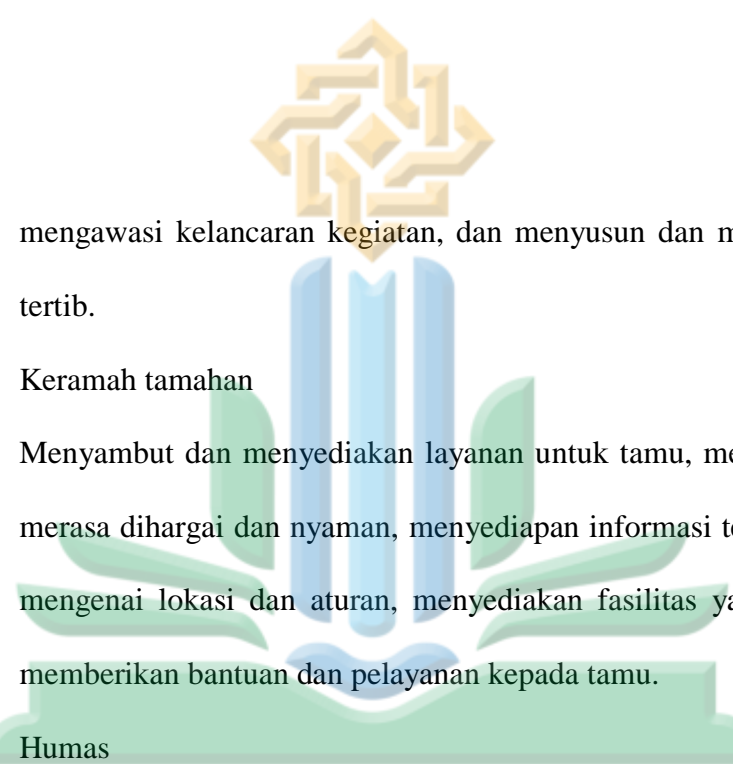
Menciptakan suasana yang aman, tertib dan nyaman, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Menyampaikan informasi mengenai aturan kegiatan dan tata tertib yang berlaku selama kegiatan berlangsung, melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua, dan melaporkan segala kejanggalan yang dapat mengganggu keamanan.

e. Kebersihan

Mengatur dan mengawasi kebersihan lingkungan, menjaga area yang menjadi tanggung jawab tetap bersih sehingga menciptakan suasana kegiatan masyarakat terjaga dan tidak mengaggu segala aktivitas.

f. Ketertiban

Melakukan pengawasan dan mengatur agar kegiatan atau lingkungan berjalan dengan tertib, aman dan sesuai aturan yang berlaku, selain itu



mengawasi kelancaran kegiatan, dan menyusun dan menerapkan tata tertib.

g. Keramah tamahan

Menyambut dan menyediakan layanan untuk tamu, memastikan tamu merasa dihargai dan nyaman, menyediakan informasi tentang kegiatan mengenai lokasi dan aturan, menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan bantuan dan pelayanan kepada tamu.

h. Humas

Membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan mitra usaha serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat. Menerima dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pokdarwis, serta menerima dan meneruskan penajuan permohonan bantuan kepada sekretaris, serta menyampaikan hasil permohonan sesuai aturan yang berlaku.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab penyajian data dan analisi, peneliti menyajikan hasil pengumpulan data terkait pertanyaan dalam rumusan masalah mengenai kegiatan pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi yang ada di Desa Gintangan.

1. Strategi pemberdayaan Pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Gintangan dapat dilakukan diantaranya :

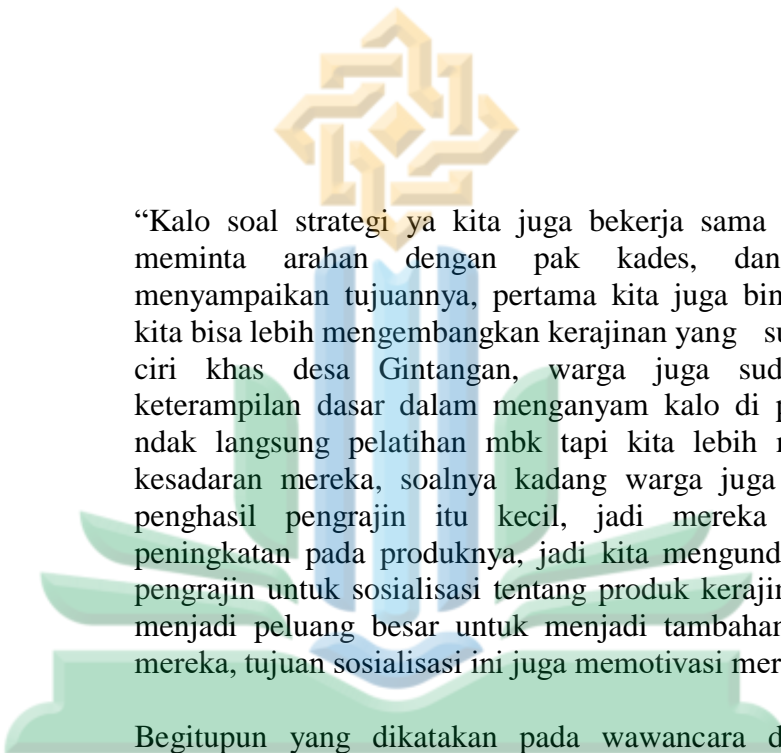


a. Memberikan Motivasi

Motivasi dilakukan sebagai upaya awal dalam sebuah strategi pemberdayaan. Pada strategi ini perlu adanya dorongan motivasi untuk dapat terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka lebih memahami bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi peningkatan kehidupan mereka, maksud dari tahapan ini adalah memberikan

motivasi dan wawasan terkait pentingnya mengembangkan potensi diri untuk kemandirian secara ekonomi dengan mengikuti pelatihan mengasah keterampilan masyarakat dalam bidang kerajinan, dalam meningkatkan motivasi masyarakat pokdarwis melakukan beberapa cara yaitu, memberikan kesadaran bahwa desa Gintangan bisa menjadi desa wisata dengan potensi yang dimilikinya yaitu dengan sebutan “Desa Bambu” tidak hanya itu peningkatan motivasi yang dilakukan pokdarwis juga dengan cara memaparkan beberapa desa yang berhasil dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga hal ini juga menjadi sumber motivasi masyarakat untuk mengembangkan skill mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Syukron selaku ketua Pokdarwis Gintangan, yakni sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁵ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024



“Kalo soal strategi ya kita juga bekerja sama dengan desa, meminta arahan dengan pak kades, dan kita juga menyampaikan tujuannya, pertama kita juga bingung gimana kita bisa lebih mengembangkan kerajinan yang sudah menjadi ciri khas desa Gintangan, warga juga sudah memiliki keterampilan dasar dalam menganyam kalo di pokdarwis ini ndak langsung pelatihan mbk tapi kita lebih meningkatkan kesadaran mereka, soalnya kadang warga juga menganggap penghasil pengrajin itu kecil, jadi mereka kurang ada peningkatan pada produknya, jadi kita mengundang beberapa pengrajin untuk sosialisasi tentang produk kerajinan yang bisa menjadi peluang besar untuk menjadi tambahan penghasilan mereka, tujuan sosialisasi ini juga memotivasi mereka”.

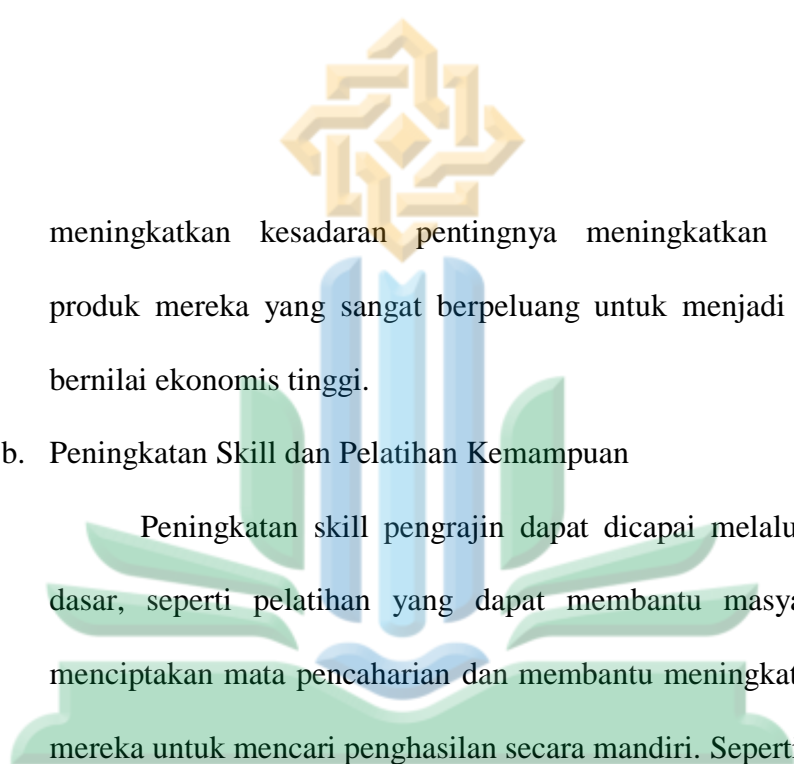
Begitupun yang dikatakan pada wawancara dengan bapak

kepala desa Gintangan yaitu bapak Hardiyono⁵⁶

“Betul nduk kita bekerja sama dengan pokdarwis, jadi sebelum kita melakukan pelatihan kita juga harus memberikan pemahaman pada warga, soalnya kalo misalnya kita *ujug-ujug* melakukan pelatihan warga juga lebih dulu bisa dalam bidang mengrajin, jadi kita sosialisasi dulu kita lihatkan begitu banyak peluang dari kerajinan ini, saya dengan pak syukron juga mengisi sosialisasi ini guna memotivasi mereka di balai desa, isi dari sosialisasi kita dengan menunjukkan beberapa pengrajin yang sukses dari berbagai anyaman, dan juga kita memberikan wawasan terkait dengan peraturan bupati yang mana kita juga harus mengembangkan potensi wisata kita yang berbasis kerajinan ini”.

Jadi, berdasarkan pemaparan informasi dari dua narasumber diatas untuk langkah pemberdayaan pertama adalah dengan memberikan motivasi berupa memberikan informasi bahwa desa Gintangan bisa menjadi desa wisata dengan potensi yang dimilikinya yaitu dengan sebutan “Desa Bambu” tidak hanya itu sosialisasi dengan memberikan beberapa contoh desa yang berhasil mengembangkan potensi desa sehingga berdampak pada sektor ekonomi. Untuk

⁵⁶ Bapak Hardiyono diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024



meningkatkan kesadaran pentingnya meningkatkan keterampilan produk mereka yang sangat berpeluang untuk menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi.

b. Peningkatan Skill dan Pelatihan Kemampuan

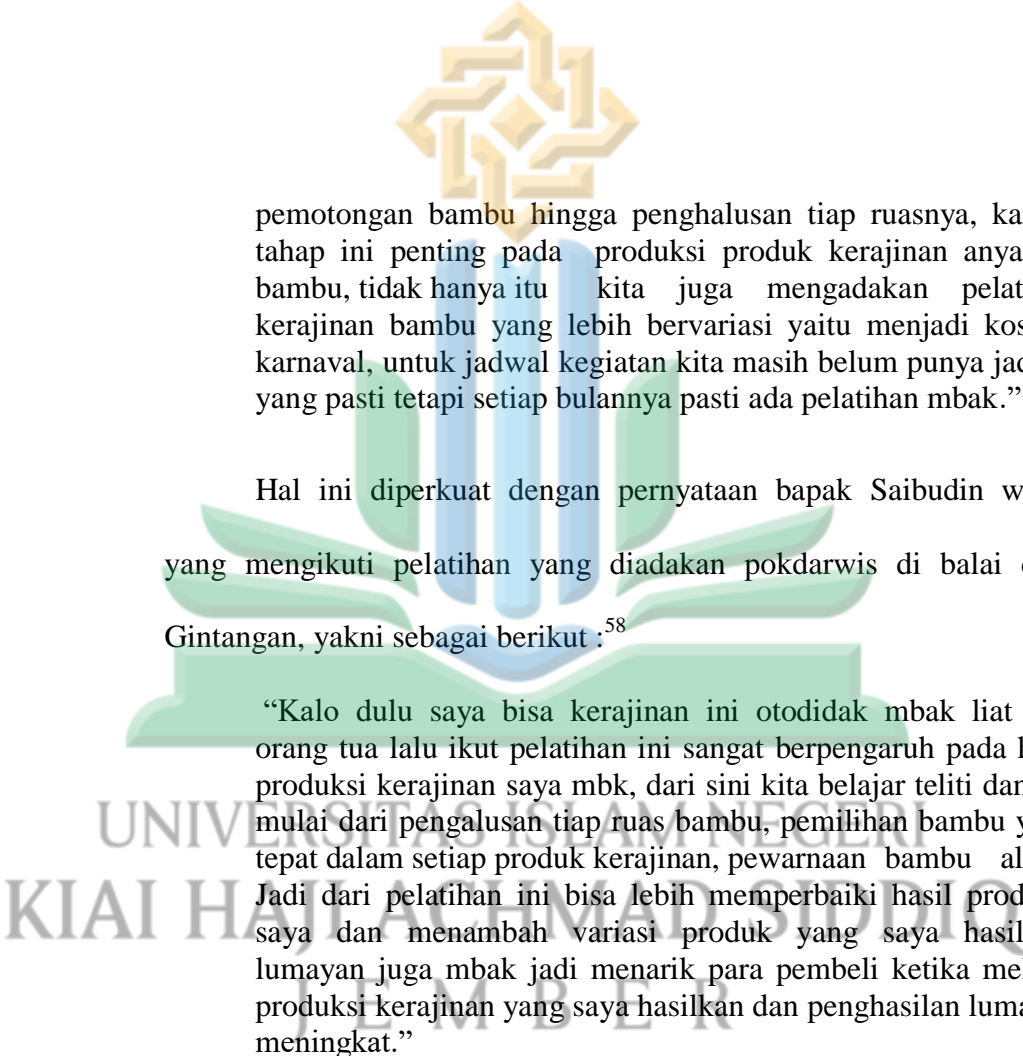
Peningkatan skill pengrajin dapat dicapai melalui pendidikan dasar, seperti pelatihan yang dapat membantu masyarakat untuk menciptakan mata pencaharian dan membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari penghasilan secara mandiri. Seperti halnya yang

dilakukan oleh pokdarwis adalah : pemilihan bambu yang sesuai dengan kerajinan, pembuatan kerangka model, cara membuang kulit bambu dan menyerat bambu yang tepat, cara melekkukan bambu dengan berbagai cara, tahapan penghalusan bambu yang benar hingga cara pengeratan bambu untuk karya kerajinan yang menggunakan lem. Pada tahapan peningkatan skill ini dipandu oleh ketua pokdarwis sendiri yaitu Bapak Syukron.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Bambang selaku sekretaris pokdarwis Gintangan. Sebagai berikut:⁵⁷

“ Kita juga mengadakan pelatihan mbak untuk warga baik dari segi kreativitas dan juga kita mengadakan pelatihan pada anggota pokdarwis bagaimana cara melayani tamu, kan kita disini juga sering kedatangan tamu dari luar mbak, untuk yang mengisi pelatihan ini yaitu kita sendiri dari anggota pokdarwis, soalnya pak Syukron sering juga ikut pelatihan dari luar jadi ilmunya bisa ditransfer ke masyarakat, kita menerapkan ATM (amati, tiru, modifikasi) kita juga memperhatikan kegiatan

⁵⁷ Bapak Bambang diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024



pemotongan bambu hingga penghalusan tiap ruasnya, karena tahap ini penting pada produksi produk kerajinan anyaman bambu, tidak hanya itu kita juga mengadakan pelatihan kerajinan bambu yang lebih bervariasi yaitu menjadi kostum karnaval, untuk jadwal kegiatan kita masih belum punya jadwal yang pasti tetapi setiap bulannya pasti ada pelatihan mbak.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Saibudin warga yang mengikuti pelatihan yang diadakan pokdarwis di balai desa Gintangan, yakni sebagai berikut :⁵⁸

“Kalo dulu saya bisa kerajinan ini otodidak mbak liat dari orang tua lalu ikut pelatihan ini sangat berpengaruh pada hasil produksi kerajinan saya mbk, dari sini kita belajar teliti dan rapi mulai dari pengalusan tiap ruas bambu, pemilihan bambu yang tepat dalam setiap produk kerajinan, pewarnaan bambu alami. Jadi dari pelatihan ini bisa lebih memperbaiki hasil produksi saya dan menambah variasi produk yang saya hasilkan, lumayan juga mbak jadi menarik para pembeli ketika melihat produksi kerajinan yang saya hasilkan dan penghasilan lumayan meningkat.”

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pelatihan keterampilan yang di adakan oleh pokdarwis ini sangat diterima baik oleh warga dan mampu menambah inovasi produknya terutama dalam teknik nya warga diajari beberapa teknik yang lebih mudah, dan untuk jadwal pelatihan sendiri dilakukan sebulan minimal 2 kali dan menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukkann oleh pokdarwis. Dari tahapan inilah dapat meningkatkan kualitas hasil karya masyarakat sehingga menarik konsumen dengan hasil yang inovatif dan mengikuti kemauan pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁵⁸ Bapak Saibudin diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024



Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan⁵⁹

c. Manajemen Diri

Pada tahap ini setiap kelompok masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memilih pemimpin mereka sendiri dan mengolah kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit. Pada tahap ini pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam merancang sebuah pemberdayaan. Dalam kegiatan pemberdayaan ini pokdarwis menjalin kemitraan dengan Bank Bri. Hal ini dilakukan guna mendukung bentuk-bentuk pemberdayaan. Dalam pengelolaan keuangan Pokdarwis Gintangan bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia Unit Gladag dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pembiayaan modal kerja kepada usaha mikro, kecil, maupun menengah, dengan adanya KUR dapat membantu pengembangan usaha produktif disektor pertanian, sektor perikanan, sektor kehutanan, dan sektor industri. Sumber dana penyaluran KUR 100% (seratus persen) bersumber dari dana Bank Pelaksana.

⁵⁹ Peneliti, "Observasi Di Pokdarwis Gintangan."

Mekanisme pendanaan yang telah diterapkan sebagai berikut :

- a. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi
- b. Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berhak menerima fasilitas pinjaman adalah usaha produktif yang dinilai layak oleh bank. Keputusan pemberian KUR oleh bank pelaksana didasarkan pada penilaian terhadap kelayakan usaha tersebut.⁶⁰

Seperti yang dikatakan pada wawancara oleh bapak Syukron sebagai ketua pokdarwis :⁶¹

“ Kegiatan kami ini mendapat dukungan dari Bank BRI unit Gladag, mereka mempermudah warga untuk menerima program KUR (kredit usaha rakyat). Kemudian kita semakin berkembang dan warga semakin bersemangat tidak hanya itu pihak Bank BRI juga sering mengujungi kita untuk sosialisasi maupun kegiatan yang lain, pernah juga waktu kita bazar ikut dalam promosi kita.”

Pendapat ini dikuatkan oleh Ibu Fuji selaku warga yang mengikuti program KUR dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:⁶²

“enak nduk, mak e kebantu ambi bank BRI seng kari ribet, kadung wong Gintangan ben apal wong wong kono iku wes, paran maning isun iki kang biasa nggawe pesenan akeh dinggo wong wong dadi modal e iku enteng.”

“Enak nak, ibu ini sangat kebantu dengan adanya bantuan Bank BRI tidak terlalu *sulit*, pihak BRI sudah hafal dengan orang Gintangan, apalagi saya ini biasa membuat pesanan banyak untuk orang orang jadi modalnya enteng.”

Hal ini sangat membantu dari segi menejemen keuangan masyarakat dalam mengelola dana untuk modal usaha kerajinan mereka, sehingga masyarakat pengrajin tidak menggantungkan hasil

⁶⁰ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024

⁶¹ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024

⁶² Ibu Fuji diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 22 Mei 2024

untungnya untuk meneruskan usaha yang mereka jalani. Dengan ini penghasilan masyarakat dapat dirasakan dengan pengelolaan dana yang dibantu dengan program KUR Bank BRI Unti Gladag yang bekerja sama dengan pokdarwis Gintangan.



Gambar 4.4 Sosialisasi Bank BRI⁶³



Gambar 4.5 Kunjungan Bank BRI dalam Bazar⁶⁴

⁶³ Dokumentasi oleh pokdarwis

⁶⁴ Dokumentasi BRI

d. Mobilisasi Sumber Daya

Tahap ini diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber daya dengan tujuan menciptakan modal sosial. Konsep ini bertumpu pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki sumber daya sendiri yang jika dikumpulkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam pemberdayaan ini pokdarwis berusaha untuk memenuhi sumberdaya yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan.

Pada hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Mabur selaku kepala dusun dan juga menjadi anggota pokdarwis, penyampaiannya sebagai berikut:⁶⁵

“Untuk penyediaan bahan utama pembuatan kerajinan kita usahakan lebih banyak lagi mbak, para pengrajin dulu kebanyakan pakai bambu jenis biasa soalnya kan dulu pembuatan kerajinannya kan hanya itu itu saja, sekarang kan makin bermacam macam jadi lumayan membutuhkan berbagai macam jenis bambu, sedangkan daerah kita dataran rendah, kurang cocok kalo ditanami bambu yang seratnya lembab. Tapi kita sudah berusaha menyediakan bambu yang biasa digunakan untuk pembuatan meja, kursi, atap rumah yang sekiranya membutuhkan bambu yang tidak terlalu seratnya lembab, kita tanami di dekat sungai sungai di gintangan ini.”

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Sebagai suatu program pemberdayaan perlu adanya pengembangan jejaring dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

⁶⁵ Bapak Mabur diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 23 Mei 2024



Pendapat ini dikuatkan oleh Bapak Syukron selaku ketua pokdarwis dalam kegiatan sebagai berikut:⁶⁶

“Yang pasti kita tidak hanya itu itu saja mbak, kita juga membangun relasi mulai dari ibu ibu PKK, dan kita juga menyediakan website yang menyediakan paket wisata kerajinan dan disitu kita juga promosi produk kerajinan warga juga, dengan kita menjalin hubungan dengan ibu ibu PKK produk kita lebih dikenal terutama ibu ibu PKK sering ada pertemuan di luar desa jadi sekalian promosi, tidak hanya itu kita juga mengadakan kegiatan yang setiap tahun menjadi ciri khas desa kita yaitu Festival Bambu Gintangan diadakan setiap bulan agustus, disini para pengrajin menampilkan semua kemampuannya mengolah kerajinan bambu, yang menjadi daya tarik dari kegiatan ini yaitu kostum dari bambu. Kita juga sering kedatangan wisatawan mbak mereka pingin belajar menganyam kerajinan bambu, nah dari situ penghasilan warga bertambah.”



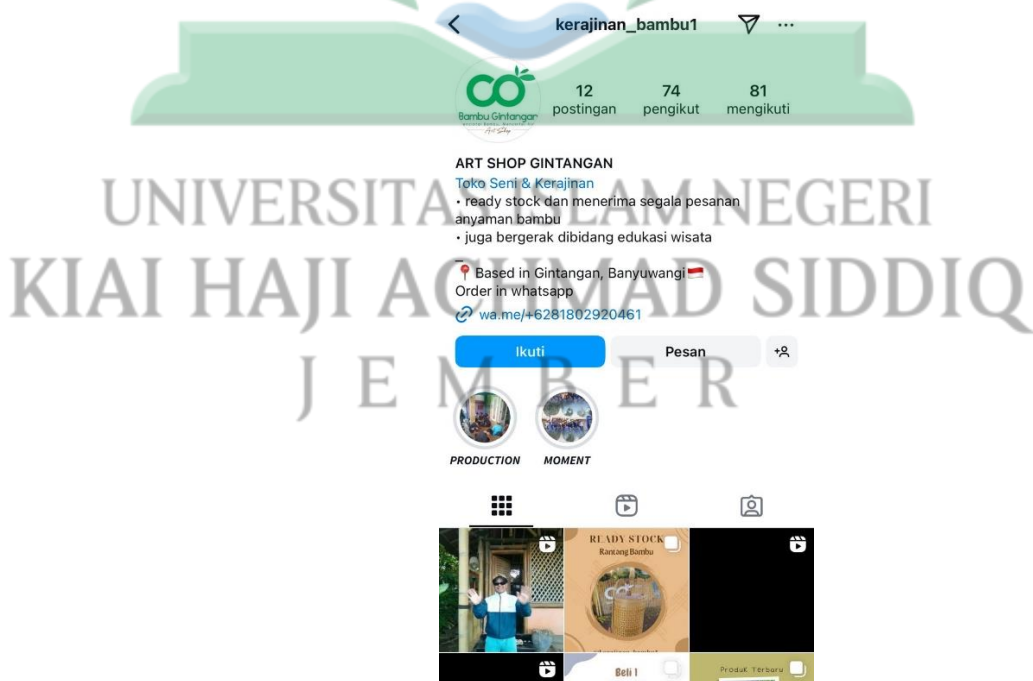
Gambar 4.6 website pokdarwis Gintangan⁶⁷

⁶⁶ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024

⁶⁷ Halaman web pokdarwis Gintangan https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/bambu_gintangan diakses pada tanggal 19 Mei 2024



Gambar 4.7 website pokdarwis Gintangan⁶⁸



Gambar 4.8 pemasaran online lewat instagram⁶⁹

Diperkuat oleh ibu Rohibah yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:⁷⁰

“ono acara GBF iki mane rame nduk, uwong uwong dadi ngerti Gintangan kadangan ono turis kang njaluk ajar nggawe

⁶⁸ Halaman web pokdarwis Gintangan https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/bambu_gintangan diakses pada tanggal 19 Mei 2024

⁶⁹ Instagram Pokdarwis <https://www.instagram.com/artshopbambugintangan?igsh=ZnJ5YXV4MXhLOWJ1> diakses pada tanggal 19 Mei 2024

⁷⁰ Ibu Rohibah diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 23 Mei 2024

welasah, ono golongan e TNI merene belajar nggawe kerajinan, dadi ngerti gawene uwong uwong kang teko merene podo pesen dadi eruh ning kene akeh kerajinan, dadi pemasukan iki nambah.”

“ada acara GBF (Gintangan Bamboo Festival) ini biar rame nak, orang orang jadi tau Gintangan, turis dari luar negri juga data kesini untuk belajar buat kerajinan, jadi tau cara produksinya, orang orang yang datang kesini semuanya pesan dan tau disini juga menjual berbagai macam kerajinan, jadi untum pemasukan ini jadi nambah.”



Gambar 4.9 Kunjungan tamu⁷¹



Gambar 4.10 Kegiatan GBF⁷²

⁷¹ Dokumentasi Pokdarwis

Hal ini juga memperkuat beberapa narasumber yaitu ibu Fuji, Bapak Sopin dan bapak Sukri terkait peningkatan ekonomi mereka, awal mula para pengrajin hanya sebatas mengandalkan kerajinan yang itu itu saja belum bervariasi, setelah adanya pelatihan dari pokdarwis kini produk yang mereka produksi bervariasi dan berpengaruh pada pendapatan mereka.

Kerajinan anyaman bambu di Desa Gintangan memiliki produk yang bervariasi, baik tradisional maupun modern. Beberapa produk

hasil kerajinan bambu Desa Gintangan antara lain :

Tabel 4.5
Jenis Kerajinan Bambu di Desa Gintangan

No.	Jenis Kerajinan	Jumlah Pengrajin
1.	Perabotan Rumah Tangga : Nampun, Wakul Nasi, Piring/ <i>Pincuk</i> , Tudung Saji, Saringan Penanak Nasi/ <i>Kukusan</i> , Toples, Rantang, Keranjang Buah, Tampah, dll	100 Orang
2.	Hiasan : Jam Dinding, Tempat Lampu, Hiasan Dinding, Kotak Tisu, Vas Bunga, Tas, Topi, Songkok, dll	90 Orang
3.	Replika Kapal	37 Orang
4.	Kostum Karnaval	50 Orang
5.	Wayang Bambu	34 Orang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin di Desa Gintangan menekuni kerajinan anyaman bambu jenis perabotan rumah tangga, dalam hal ini ibu-ibu lebih dominan, urutan kedua kerajinan jenis hias 90 orang menekuni kerajinan hias, ketiga kostum karnaval berjumlah 50 orang pada jenis kerajinan ini

⁷² Dokumentasi Pokdarwis

biasanya 1 kostum dikerjakan beberapa orang, keempat yaitu kerajinan replika, berjumlah 37 orang kerajinan ini memiliki kesulitan tersendiri karena jenis kerajinan replika kapal ini memiliki bagian bagian yang mengharuskan ketelitian lebih, kelima kerajinan wayang bambu berjumlah 34 orang.

Dengan adanya pemberdayaan dari pokdarwis ini merubah perekonomian mereka, perolehan data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pendapatan per bulan sebelum pelatihan pokdarwis


No.	Nama	Jenis produk	Jumlah produksi	Pendapatan (Rp)
1.	Ibu Fuji	Peralatan rumah tangga	80	300.000
2.	Bapak Sopin	Peralatan rumah tangga	250	850.000
3.	Bapak Sukri	Souvenir dan peralatan rumah tangga	250	4.500.000
4.	Ibu Rohibah	Peralatan rumah tangga	100	400.000
5.	Bapak Saibudin	Aksesoris dan peralatan rumah tangga	200	3.000.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk penghasilan masyarakat hanya berpaku pada 1 pekerjaan saja dengan pengeluaran yang hampir sama dengan pendapatan bahkan pengeluaran kurang dari pendapatan selama 1 bulan.

Tabel 4.7

Pendapatan per bulan setelah pelatihan pokdarwis

No.	Nama	Jenis produk	Jumlah produksi	Pendapatan (Rp)
1.	Ibu Fuji	Peralatan rumah tangga	150	500.000



2.	Bapak Sopin	Peralatan rumah tangga, wayang	300	2.500.000
3.	Bapak Sukri	Souvenir, peralatan rumah tangga dan kostum karnaval	700	8.000.000
4.	Ibu Rohibah	Peralatan rumah tangga dan aksesoris	300	1.000.000
5.	Bapak Saibudin	Aksesoris, peralatan rumah tangga dan replika kapal	500	5.000.000

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat beberapa peningkatan yang dirasakn oleh warga, yang pertama jenis produk yang mereka produksi, yang awal mula hanya memproduksi berbagai

alat rumah tangga kini sudah mulai merambah ke berbagai jenis kerajinan, seperti wayang, replika kapal, bahkan kostum karnaval.

Kedua yaitu meningkatnya pendapatan warga, menambah jenis produk yang mereka keluarkan ini menjadi daya tarik pembeli untuk membelinya sehingga pendapatan mereka meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pokdarwis Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gintangan

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan pastinya mengalami faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung merupakan beberapa aspek yang dapat mempermudah kegiatan dalam mengembangkan kegiatannya. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal yang dapat menghambat proses kegiatan.



a. Faktor Pendukung

1) Sarana prasarana

Terlaksananya kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis tidak lepas dari sarana prasarana yang mendukung dalam program ini. Dukungan oleh pemerintah desa, sehingga dapat mendukung dalam pemenuhan fasilitas dalam melakukan pemberdayaan.

Pendapat ini dikuatkan oleh bapak Syukron sebagai ketua

pokdarwis Gintangan dalam wawancaranya:⁷³

“Untuk tempat kita tidak bingung mbak, pihak desa sudah menyediakan kita untuk tempat pelatihan warga dan juga kalau ada tamu datang kesini. Fasilitas yang mendukung juga berupa jejaring sosial kami yang dapat membantu masyarakat untuk mempromosikan produk kerajinan.”

Sarana dan prasarana juga terpenuhi untuk warga, seperti yang diungkapkan bapak Sukri warga yang mengikuti pelatihan:⁷⁴

“ Disini kita merasa ditampung, untuk kita berkegiatan sudah disediakan, kita juga diberi ruang untuk melaksanakan bazar di balai desa, sehingga produk kita dikenal banyak orang.”

Sarana prasarana yang disediakan oleh pokdarwis tidak lepas oleh arahan dari pihak desa. Pemenuhan kebutuhan masyarakat tidak hanya berupa fasilitas saja tetapi juga berupa kegiatan yang bermanfaat bagi keberlangsungan pemberdayaan seperti bazar kerajinan.

⁷³ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024

⁷⁴ Bapak Sukri diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 24 Mei 2024



Gambar 4. 11 Fasilitas untuk pelatihan⁷⁵

2) *Support* masyarakat dan lingkungan sekitar

Keberadaan pokdarwis ini sangat berarti bagi masyarakat sudah 5 tahun berdiri yang berada lingkungan masyarakat yang mendukung. Dukungan masyarakat harus ada dengan aktif, karena dengan adanya dukungan masyarakat dilingkungan sekitar makin banyak yang mulai sadar dengan potensi mereka, sehingga berdampak pada ekonomi mereka.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Bambang selaku sekretaris dari pokdarwis Gintangan:⁷⁶

“Lingkungan masyarakat yang bisa menerima dengan baik adanya pokdarwis ini, membantu adanya kegiatan pemberdayaan dengan baik seperti antusias mengikuti pelatihan, jadi seperti itu.”

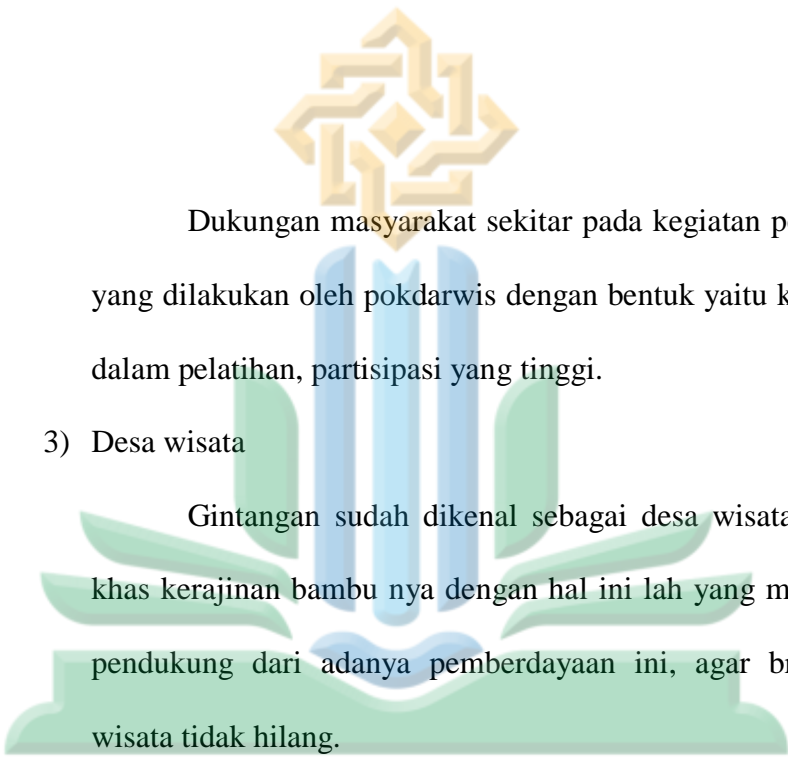
Diperkuat lagi dengan pemaparan bapak Sopin yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:⁷⁷

“Saya senang dengan adanya kegiatan pokdarwis yang seperti ini nduk, sangat positif dan bermanfaat.”

⁷⁵ Peneliti, “Observasi Di Pokdarwis Gintangan.”

⁷⁶ Bapak Bambang diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024

⁷⁷ Bapak Sopin diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 20 Mei 2024



Dukungan masyarakat sekitar pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis dengan bentuk yaitu keikutsertaan dalam pelatihan, partisipasi yang tinggi.

3) Desa wisata

Gintangan sudah dikenal sebagai desa wisata dengan ciri khas kerajinan bambunya dengan hal inilah yang menjadi faktor pendukung dari adanya pemberdayaan ini, agar branding desa wisata tidak hilang.

Hal ini dikuatkan oleh bapak Hardiyono selaku kepala desa

Gintangan:⁷⁸

“Gintangan ini dikenal dengan bambunya nduk, jadi kegiatan ini juga karena hal tersebut, biar gak ilang ciri khas desa Gintangan, dengan ini juga masyarakat juga giat dan senang kalo Gintangan ini banyak dikenal orang.”

b. Faktor Penghambat

1) Bahan Baku

Meski dikenal dengan kerajinan bambunya, tetapi ketersediaan bambu yang diharapkan harus ambil dari desa lain dikarenakan beberapa faktor yang tidak bisa diambil langsung dari desa Gintangan.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Syukron selaku ketua dari pokdarwis dalam wawancaranya:⁷⁹

“memang kendala kita dari bambunya mbak, kan kita kebanyakan butu bambu yang memiliki serat yang lembab

⁷⁸ Bapak Hardiyono diwawancarai oleh peneliti di Banyuwangi, 20 Mei 2024

⁷⁹ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di Banyuwangi, 23 Mei 2024

ndak kaku, biasanya bambu yang seperti itu adanya di dataran yang agak tinggi seperti songgon, pernah kita coba buat tanam disini tapi ndak bisa, jenis bambu yang seperti itu membutuhkan air yang banyak, sedangkan wilayah kita panas, tetapi kita ada bambu yang jenis nya biasa maksudnya ndak memiliki serat yang lembab yang biasa untu buat kursi, meja dan hiasa yang seperti di balai desa itu ada mbak bambunya disini.”

2) Pemasaran

Pemasaran ini termasuk hambatan dalam pemberdayaan pokdarwis dan hal ini juga yang menjadi fokus pokdarwis kepada masyarakat, karena meskipun dari pihak pokdarwis sudah menyediakan web untuk produk kerajinan warga tapi pokdarwis ingin masyarakat lebih mandiri, sehingga bisa mengelolanya sendiri.

Pedapat ini dikuatkan oleh bapak Syukron selaku ketua pokdarwis Gintangan dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:⁸⁰

“memang kalo masalah pemasaran ini masih belum semua warga bisa mbak, kita pinginnya mereka mencoba jual online tapi kan disini kebanyakan orang tua yang kurang paham internet jadi agak susah, meskipun kita sudah ada web untuk produk kita dan kita yang mengelola tapi kan kita juga pingin masyarakat lebih mandiri.

3) Kurangnya kesadaran masyarakat

Hambatan muncul dari masyarakat sendiri yang kurang memahami tentang perkembangan teknologi sehingga mempengaruhi tentang produk yang mereka hasilkan. Seperti yang

⁸⁰ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di banyuwangi, 23 Mei 2024

dipaparkan ketua pokdarwis Bapak Syukron dalam wawancaranya:⁸¹

“ada juga lo mbak warga yang masih belum paham tentang perkembangan zaman, ya wajar saja soalnya mereka kebanyakan sudah umur 40 an keatas jadi kurang paham perkembangan teknologi sehingga hal ini juga menjadi hambatan kami untuk mengenalkan beberapa produk yang lebih modern.”

Hal ini juga depertegas oleh Bapak Sopin sebagai masyarakat pengrajin yang dikutip dari kegiatan wawancara oleh peneliti:⁸²

“mhluk isun iki yo wes tuwek nduk dadi yo kadung nggawe iku yo wes kang diweruhi byaen, yo koyo welasah, kukusan, ereg digu iku wes, maklum sng ngerti hp.”

“maklum saya ini udah tua nak, jadi kalo buat produk itu yang sering dilihat saja, seperti tempat buat nanak nasi, tempat membersihkan nasi, ya begitu saja, soalnya tidak tau hp.”

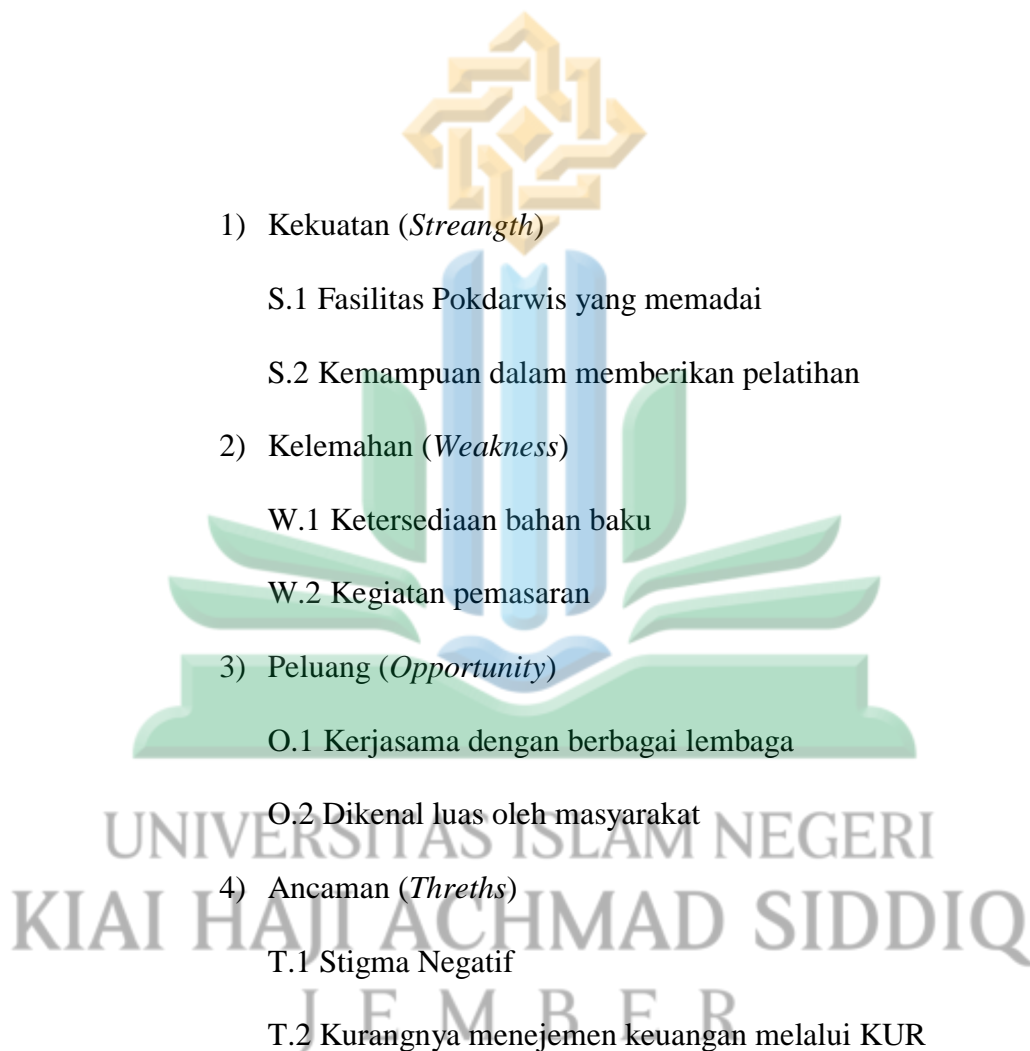
Dari data yang ditemukan di lapangan pihak pokdarwis juga harus lebih mementingkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dari sinilah kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih terlihat dan dirasakan oleh masyarakat.

Dari data yang ditemukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi serta proses analisis SWOT.

Maka Dapat dijabarkan beberapa hal berikut :

⁸¹ Bapak Syukron diwawancarai oleh peneliti di Banyuwangi, 23 Mei 2024

⁸² Bapak Sopin diwawancarai oleh peneliti di Banyuwangi, 25 Mei 2024



Tabel 4.8
Analisis Faktor Internal Matriks IFAS

No.	Faktor Internal Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Nilai (BobotxRating)
1	Ketersediaan fasilitas yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan	0,4	5	2
2	Kemampuan dalam memberikan pelatihan terhadap masyarakat pengrajin	0,5	5	2,5
	Total	0,9		4,5



Tabel 4.9
Analisis Faktor Internal Matriks IFAS

No.	Faktor Internal Kelemahan (<i>Wekness</i>)	Bobot	Rating	Score
1	W.1 Ketersediaan bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kerajinan	0,4	2	0,8
2	W.2 Kegiatan pemasaran produk menggunakan media sosial	0,5	3	1,5
	Total	0,9		2,3

Tabel 4.10
Analisis Faktor Eksternal Matriks EFAS

No.	Faktor Eksternal Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Score
1	O.1 Memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai lembaga	0,5	4	2
2	O.2 Pokdarwis dikenal luas oleh masyarakat	0,4	4	1,6
	Total	0,9		3,6

Tabel 4.11
Analisis Faktor Eksternal Matriks EFAS

No.	Faktor Eksternal Ancaman (<i>Threths</i>)	Bobot	Rating	Score
1	T.1 Stigma negatif dari masyarakat	0,2	1	0,2
2	T.2 Kurangnya manajemen keuangan melalui KUR karena memiliki banyak persyaratan yang harus dipenuhi	0,7	3	2,1
	Total	0,9		2,3

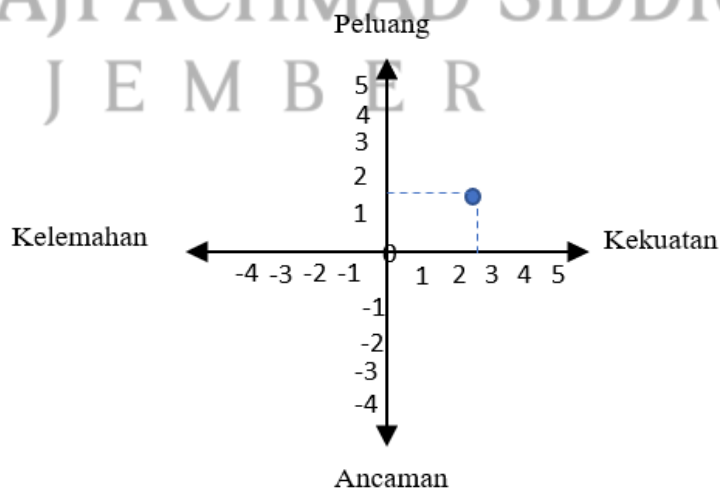
Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas dapat disimpulkan adanya hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 4,5 - 2,3 = 2,2$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 3,6 - 2,3 = 1,3$$

Berdasarkan scanning pada tabel IFAS dan EFAS diatas, maka diketahui matriks SWOT untuk mengetahui keadaan strategi pemberdayaan pokdarwis. Berikut matriks SWOT dari tabel IFAS dan EFAS pada diagram:

pemberdayaan pokdarwis. Berikut matriks SWOT dari tabel IFAS dan EFAS pada diagram:



Gambar 4.12 Matriks Space

Dalam diagram di atas, strategi pemberdayaan pokdarwis berada di kuadran I dengan koordinat (2,2 : 1,3). Posisi ini menunjukkan strategi pemberdayaan pokdarwis memiliki internal yang cukup besar dan peluang eksternal yang menguntungkan.



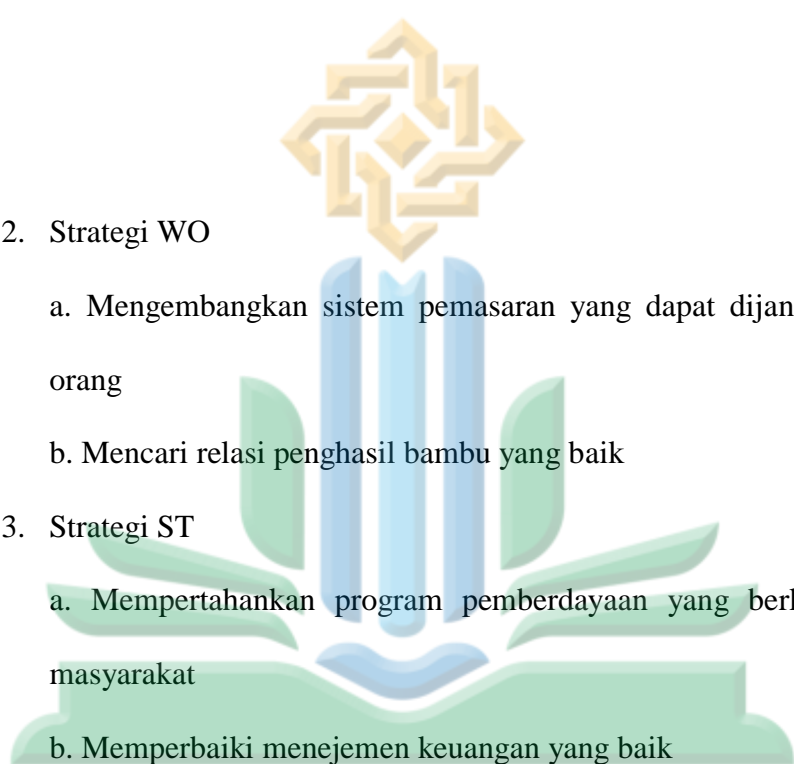
Tabel 4.12
Scanning Matriks SWOT

Matriks SWOT	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Ketersediaan fasilitas yang mendukung 2. Kemampuan dalam memberikan pelatihan	1. Ketersediaan bahan baku yang terbatas 2. Kegiatan pemasaran yang belum menggunakan media sosial
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
1. Memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai lembaga 2. Pokdarwis dikenal luas oleh masyarakat	1. Mengembangkan relasi yang baik dengan berbagai lembaga 2. Memberikan komunikasi yang baik terhadap masyarakat sekitar	1. Mengembangkan sistem pemasaran yang dapat dijangkau banyak orang 2. Mencari relasi penghasil bambu yang baik
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Stigma negatif dari masyarakat 2. Kurangnya manajemen keuangan melalui KUR karena memiliki banyak persyaratan yang harus dipenuhi	1. Mempertahankan program pemberdayaan yang berkualitas bagi masyarakat 2. Memperbaiki manajemen keuangan yang baik	1. Melakukan inovasi program pemberdayaan yang bisa diterima masyarakat 2. Meningkatkan penggunaan teknologi

Berdasarkan hasil SWOT diatas dapat diketahui bahwa strategi apa yang akan diambil pada langkah selanjutnya dalam mengembangkan usaha yang dijalankan agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Strategi yang bisa diterapkan oleh pokdarwis yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO

- a. Mengembangkan relasi yang baik dengan berbagai lembaga
- b. Memberikan komunikasi yang baik terhadap masyarakat sekitar



2. Strategi WO

a. Mengembangkan sistem pemasaran yang dapat dijangkau banyak orang

b. Mencari relasi penghasil bambu yang baik

3. Strategi ST

a. Mempertahankan program pemberdayaan yang berkualitas bagi masyarakat

b. Memperbaiki manajemen keuangan yang baik

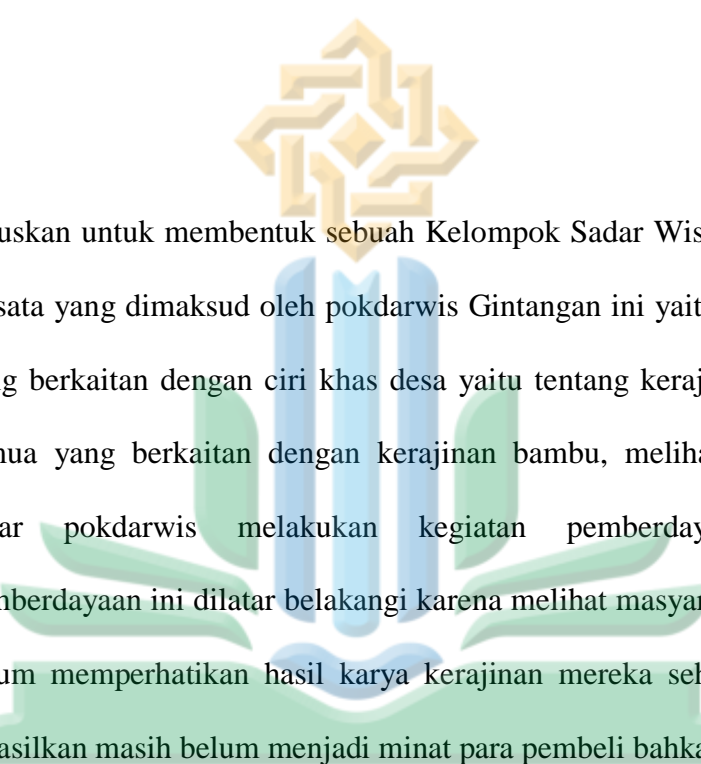
4. Strategi WT

C. Pembahasan Temuan

Pada tahapan ini, peneliti mengelolah data di lapangan baik berupa data yang diambil dengan 3 teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah di dapat di lapangan harus sesuai atau merujuk pada fokus penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan teori yang sudah peneliti paparkan di bab 2 pada kajian teori. Data tersebut mengenai strategi pemberdayaan pokdarwis Gintangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi.

1. Strategi Pemberdayaan Pokdarwis dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gintangan ?

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan melalui teknik wawancara dan observasi peneliti di lapangan, Pokdarwis Gintangan ini merupakan perwujudan kebijakan pemerintah dari Bupati Abdullah Azwar Anas bahwa setiap daerah atau desa yang memiliki potensi pariwisata di



haruskan untuk membentuk sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Wisata yang dimaksud oleh pokdarwis Gintangan ini yaitu wisata edukasi yang berkaitan dengan ciri khas desa yaitu tentang kerajinan bambu dan semua yang berkaitan dengan kerajinan bambu, melihat peluang yang besar pokdarwis melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan ini dilatar belakangi karena melihat masyarakat yang masih belum memperhatikan hasil karya kerajinan mereka sehingga apa yang dihasilkan masih belum menjadi minat para pembeli bahkan pengunjung.

a. Memberikan Motivasi

Pada strategi ini perlu adanya dorongan motivasi untuk dapat terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka⁸³. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka lebih memahami bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi peningkatan kehidupan mereka, maksud dari tahapan ini adalah memberikan motivasi dan wawasan terkait pentingnya mengembangkannya potensi diri guna untuk kemandirian secara ekonomi dengan mengikuti pelatihan mengasah keterampilan masyarakat dalam bidang kerajinan, karena kegiatan ini juga sebagai salah satu cara untuk peningkatan kualitas hidup dalam segi ekonomi.

⁸³ Totok Mardikanto, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (DKI Jakarta : Lpp UNS Press, 2013), 74



b. Peningkatan Skill Pengrajin dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan, pada pelatihan ini dapat membantu masyarakat menciptakan mata pencaharian sendiri. Strategi pemberdayaan yang dilakukan di Pokdarwis Gintangan dengan memberikan kegiatan pemberdayaan berupa kegiatan pelatihan kepada masyarakat pengrajin serta memberikan arahan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan pokdarwis.

c. Manajemin diri

Setelah memberikan arahan serta pelatihan, pokdarwis juga memberikan arahan mengenai manajemen berupa mengoprasikan tabungan dan kredit, dan disini pihak pokdarwis bekerja sama dengan Bank BRI, untuk mempermudah segala keuangan masyarakat pengrajin serta diberi kemudahan dalam memperoleh program KUR (Kredit Usaha Rakyat).

d. Mobilisasi sumberdaya

Tidak hanya itu, dalam pemenuhan bahan baku pihak pokdarwis juga mengusahakan pemenuhan bahan baku yang masih diambil dari luar desa dan menjalin relasi yang baik. Untuk penyediaan bahan baku bambu yang digunakan untuk kerajinan meja, dan kursi atau bambu yang memiliki kadar air yang rendah desa Gintangan masih menyediakan yang ditanam di pinggir pinggir sungai.



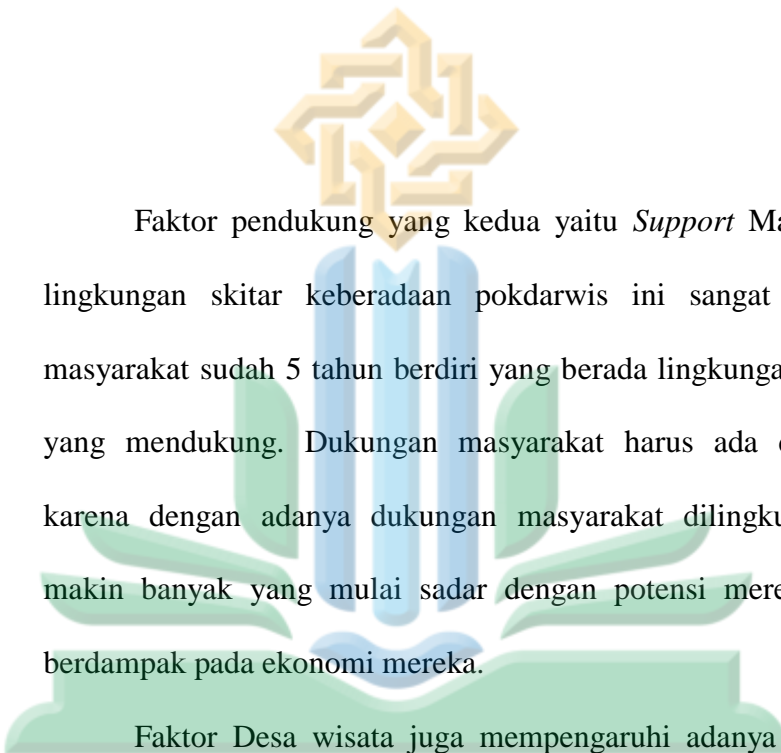
e. **Pembangunan dan pengembangan jejaring**

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis juga pengembangan jejaring, mulai dari bekerja sama dari berbagai pihak, menyediakan website untuk kerajinan yang dijual online, hingga mengadakan kegiatan atau event dengan tujuan memberikan wadah serta melatih kreativitas masyarakat pengrajin melalui kegiatan GBF (Gintangan Bambu Festival) dan berbagai bazar kerajinan. Dari sini dapat dilihat berbagai peningkatan yang dirasakan oleh masyarakat, mulai dari skill kerajinan mereka, hingga peningkatan dari segi ekonomi.

2. **Faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan**

a. **Faktor Pendukung**

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Faktor pendukung dari pelaksanaannya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil dari wawancara oleh ketua pokdarwis Gintangan faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan yang berbentuk pemenuhan fasilitas, adanya prasana dan sarana mampu memberikan perlindungan dan semangat bagi masyarakat sehingga mereka mengikuti program pemberdayaan ini.

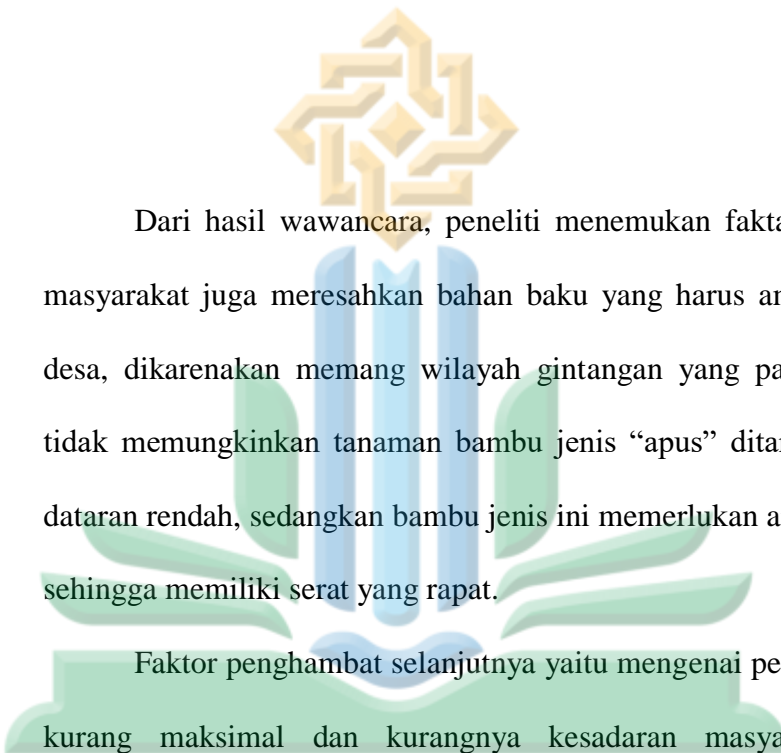


Faktor pendukung yang kedua yaitu *Support* Masyarakat dan lingkungan sekitar keberadaan pokdarwis ini sangat berarti bagi masyarakat sudah 5 tahun berdiri yang berada lingkungan masyarakat yang mendukung. Dukungan masyarakat harus ada dengan aktif, karena dengan adanya dukungan masyarakat dilingkungan sekitar makin banyak yang mulai sadar dengan potensi mereka, sehingga berdampak pada ekonomi mereka.

Faktor Desa wisata juga mempengaruhi adanya program ini, desa Gintangan termasuk desa wisata yang yang bergerak pada sektor kerajinan yang menarik para wisatawan dan masyarakat luar desa tertarik untuk mengunjunginya, sehingga pihak pokdarwis, pihak desa dan masyarakat juga mendorong adanya desa wisata ini lebih maju dengan adanya pemberdayaan ini juga menjadi desa wisata Gintangan jauh lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dikatakan sebagai penghambat dalam kelancaran pemberdayaan oleh pokdarwis Gintangan dalam memberikan pelayanan pemberdayaan terhadap masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan. Faktor penghambat terdiri dari bahan baku dan pemasaran. Adanya hambatan ini menjadi tidak maksimal dalam melakukan kegiatan ataupun program pemberdayaan.



Dari hasil wawancara, peneliti menemukan fakta di lapangan masyarakat juga meresahkan bahan baku yang harus ambil dari luar desa, dikarenakan memang wilayah gintangan yang panas sehingga tidak memungkinkan tanaman bambu jenis “apus” ditanam didaerah dataran rendah, sedangkan bambu jenis ini memerlukan air yang cukup sehingga memiliki serat yang rapat.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu mengenai pemasaran yang kurang maksimal dan kurangnya kesadaran masyarakat belum

memanfaatkan teknologi, sebagian masyarakat masih belum menggunakan media sosial dalam meningkatkan penjualan produk mereka, dari hal ini ditemukan beberapa faktor yang yaitu kebanyakan masyarakat pengrajin belum begitu faham tentang internet dan media sosial, dikarenakan mayoritas umur masyarakat pengrajin adalah 40 keatas. Tetapi pihak pokdarwis juga menyediakan web yang memfasilitasi karya pengrajin sehingga produk juga bisa dijual dari web tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan ini dapat ditarik dari analisi dalam penelitian dan berisi jawaban dari fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti :

1. Strategi Pemberdayaan Pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan yaitu melalui beberapa tahapan yaitu sebagai motivator dengan memberikan dukungan pada kegiatan pemberdayaan dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa ada peluang terhadap produk kerajinan mereka. Memberikan fasilitas sarana dan prasarana, melakukan pembinaan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerajinan mereka. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mengelola manajemen mereka agar lebih terarah dan terstruktur dalam masalah modal untuk produk kerajinan dan juga menjalin hubungan kepada para pemilik tanaman bambu yang masih di ambil dari luar desa seperti desa Songgon dan Sempu. Selain itu juga membangun jejaring dalam meningkatkan produk yang masyarakat hasilkan seperti mengadakan kegiatan bazar maupun festival hal ini juga sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga mulai terasah baik dari segi peningkatan jenis produk sampai peningkatan pendapatan ekonomi mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gintangan

Pokdarwis Gintangan dalam memberikan program pemberdayaan terhadap masyarakat pengrajin. Terdapat beberapa faktor pendukung, di antaranya yang pertama sarana dan prasarana yang disediakan, kedua dukungan masyarakat sekitar berupa partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan. Ketiga, adanya gelar desa wisata yang melekat pada desa Gintangan sehingga mendorong masyarakat didalamnya juga bersedia untuk meningkatkan wisata yang ada di desa Gintangan.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat pengrajin yang dirasakan oleh pokdarwis Gintangan terletak pada ketersediaan bahan baku yang harus diambil dari luar desa, sehingga hal ini juga menjadi penghambat dan menjadi keresahan bagi warga, kedua yaitu mengenai pemasaran yang masih belum memanfaatkan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Lembaga Pokdarwis Gintangan, penting untuk terus berkembang dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat pada masyarakat pengrajin agar imbas baik dari adanya pemberdayaan yang dilakukan pokdarwis dapat semakin membawa kebermanfaatan.
2. Bagi Masyarakat, dapat meneruskan sokongan kepada Pokdarwis agar terus mengerjakan kebermanfaatan pemberdayaan bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pengrajin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV.Harfa Creative 2023)
- Abdull Zaky, Ekonomi dalam Perspektif Islam (Pustaka Setia, Bandung, 2002)
- Afriansyah, Pemberdayaan Masyarakat (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: Jejak, 2018)
- Auda Nuril, *KELANJUTAN EKSISTENSI KERAJINAN BAMBU DESA GINTANGAN DENGAN MODEL MATEMATIKA SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA BANYUWANGI*, Jurnal Karya Pendidikan Matematika Vol 8 No 1 (2021)
- Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, PT. Pribumu Mekar, 2009.
- Bramantyo Tri, Muh. Mujib, Revitalisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban PAndawa, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 15, No. 1, 2020
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E, Nainggolon Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta:Penerbit Cv Budi Utama), 2019
- Devica, Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang Di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah, Jurnal Sosial dan Teknologi, Vol. 1, Number 9, 2021
- Djoko Muljono, Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, (Yogyakarta: Andi Offset,2012).
- Ervin Rahmawati, Strategi pengeloan zakat dalam pemberdayaan umat, Jurnal locus : penelitian dan pengabdian, vol.2, No. 2 Februari 2023.
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif , 2014
- Hairudin et al., Pemberdayaan Masyarakat (Sumatra: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022)

Hardani, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html> diakses pada tanggal 17 Maret 2024

I Gst. B, "Pemberdayaan usaha kerajinan anyaman bambu karya kelompok usaha ibu-ibu "Sari Murni" Desa Landih Busun Buayang-Bangli", International Journal Of Community Service Learning, Volume 5, Nomor 2, 2021

Ir. Firmansyah R., Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)

Kiki Endah, Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa, Jurnal moderat, Vol. 6, Nomor 1, Februari 2020.

Latifah Hanum, Heri Soeprayogi, Mesra, Kerajinan Anyaman Bambu di Sanggar Kreatif "Bunga Matahari" Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Bijai Selatan, Journal of Education, Vol. 3, No. 1, Agustus 2020.

Maya Macia, Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Kwala Serapuh: pendekatan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi, Journal of Responsibility, Vol.4, November 2023

Melany Adi, Strategi pemberdayaan kesejahteraan keluarga di kecamatan Galesong utara Kabupaten Takalar dalam upaya penanganan stunting pada masa pandemi covid-19, Journal unismuh, Vol.4, No. 1, Februari 2023.

Miftahul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Moch. Wispandono, Nurul Imamah, Herry Yulistiyono, Penguatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Pemecahan Masalah 2022 https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan_Kelompok_Sadar_Wisata_POKDARWI/dOJfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelompok+sadar+wisata&pg=PA3&printsec=frontcover

Mufidah Yusroh, Inovasi Pemanfaatan Abon Pepaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kumendung Muncar Banyuwangi, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No.2 Tahun 2021

- 
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusanta, 2021)
- Muhammad Syahreza “Strategi Sanggar Seni Citra Argawana Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Ondel-Ondel Di Setu Babkan Jakarta Selatan” 2023
- Naufal Azaki, *Pengembangan Industri Kreatif Desa (Studi Pada Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwang)* 2019
- Neila Susanti, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Modal Sosial*, (Sumatra: AE Publishing, 2022)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011)
- Sri Handini, Sukei, Hartati Kanty, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2019),
- Sudirman, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Konvensional*, (Bandung, Smart Media Publishing, 2022)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syarif Hidayat, Makhrus, *Peranan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Purwokerto*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No 2 (2021)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Totok Mardikanto, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (DKI Jakarta: Lpp UNS Press, 2013)
- Tri Sakti, *Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif*, *jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan*, Volume 4, Nomor 10, Mei 2022
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa
- Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2020)

Yulia Enis Solehah ” Pemberdayaan masyarakat melalui industry kerajinan rotan dan ketak di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”, 2023.

Zulfikar Adil, Hiras S, Chandra S, Studi permintaan pasar untuk produk-produk bambu dan penilaian tentang teknologi-teknologi memproses bambu, 2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ima Ayu Fatmawati
NIM : 201103020011
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Institut : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi berjudul **“Strategi Pemberdayaan Pokdarwis Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”** secara adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-
benarannya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 November 2024



Ima Ayu Fatmawati
NIM. 201103020011



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	Sumber data	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Strategi pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi	1. Strategi pemberdayaan	1. Pengertian strategi 2. Pengertian Pemberdayaan 3. Tujuan pemberdayaan 4. Prinsip pemberdayaan 5. Strategi pemberdayaan	1. Pengertian strategi menurut Irfan Hamdi Nembah 2. Pengertian pemberdayaan menurut Sumardjo Widjaja suharto 3. Tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto 4. Prinsip pemberdayaan menurut Mardikanto	1. Observasi 2. Wawancara a. Ketua Pokdarwis b. Kepala Desa c. Sekertaris Pokdarwis d. Masyarakat Pengrajin 3. Dokumentasi	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif c. Subjek penelitian : Ketua pokdarwis Kepala desa Masyarakat pengrajin d. Teknik pengumpulan data Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana strategi pemberdayaan POKDARWIS dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi 2. Apa saja faktor penghambatan dan pendukung POKDARWIS dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi
	2. Pokdarwis	1. Pengertian Pokdarwis 1. Tujuan	2. Pengertian pokdarwis menurut			

		Pokdarwis	Bramantyo 3. Tujuan pokdarwis menurut Wispandono			
3. Ekonomi masyarakat	1. Pengertian ekonomi masyarakat 2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat 3. Kerajinan	1. Pengertian ekonomi masyarakat menurut Paul B. Harton 2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Devi 3. Pengertian kerajinan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Ima Ayu Fatmawati

Narasumber : Ketua dan Sekretaris Pokdarwis Gintangan

Fokus penelitian	Daftar pertanyaan
1. Sejarah awal terbentuknya Pokdarwis Gintangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang membentuk pokdarwis Gintangan? 2. Bagaimana sejarah awal terbentuknya pokdarwis Gintangan? 3. Pada tahun berapa Pokdarwis didirikan? 4. Apa tujuan dari terbentuknya pokdarwis?
2. Strategi pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa masyarakat yang mengikuti pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis? 2. Berapa jumlah pengurus pada pokdarwis? 3. Bagaimana proses strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis? 4. Apa saja program pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis? 5. Bagaimana cara pokdarwis dalam memotivasi masyarakat? 6. Bagaimana pelatihan yang dilakukan oleh pokdarwis? 7. Bagaimana pokdarwis dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mengikuti pemberdayaan? 8. Bagaimana pemasaran yang dilakukan untuk produk kerajinan? 9. Bagaimana cara mengasah keterampilan masyarakat? 10. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dengan pokdarwis? 11. Dengan adanya pemberdayaan yang ada apa dapat meningkatkan ekonomi

	masyarakat?
3. Faktor penghambat dan pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat? 2. Bagaimana sikap yang dapat dilakukan mengenai hambatan yang terjadi? 3. Apa saja faktor pendukung yang diberikan dalam pemberdayaan ?

Peneliti : Ima Ayu Fatmawati

Narasumber : Masyarakat pengrajin

Fokus penelitian	Daftar pertanyaan
1. Sejarah awal terbentuknya pokdarwis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dapat anda ketahui tentang pokdarwis Gintangan? 2. Mengapa masyarakat mendukung adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis?
2. Strategi pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya pemberdayaan di pokdarwis ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat? 2. Apakah pemasaran yang dilakukan pokdarwis berpengaruh pada pesanan? 3. Apakah dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh podarwis mampu meningkatkan ekonomi masyarakat?
3. Faktor penghambat dan pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak dengan adanya pokdarwis Gintangan ini? 2. Apa saja yang menjadi keluhan masyarakat dari adanya pemberdayaan pokdarwis? 3. Bagaimana cara masyarakat menyikapi hal tersebut? 4. Apa harapan masyarakat kepada pokdarwis Gintangan untuk kedepannya?



JURNAL PENELITIAN

Nama : Ima Ayu Fatmawati

NIM : 201103020011

Judul : Strategi Pemberdayaan Pokdarwis dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi

Tanggal	Kegiatan	Cek list
Selasa, 19 Desember 2023	Observasi Awal	✓
Jum'at, 10 Mei 2024	Pengurusan Surat Izin	✓
Senin, 20 Mei 2024	Wawancara dengan Kepala Desa Gintangan	✓
Senin, 20 Mei 2024	Wawancara dengan Ketua Pokdarwis	✓
Senin, 20 Mei 2024	Wawancara dengan sekretaris pokdarwis Bapak Bambang	✓
Senin, 20 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Saibudin	✓
Rabu, 22 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Fuji	✓
Kamis, 23 Mei 2024	Wawancara dengan kepala dusun Mabrur	✓
Kamis, 23 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Rohibah	✓
Jum'at, 24 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Sukri	✓
Sabtu, 25 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Sopin	✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1186/Un.22/6.a/PP.00.9/4/2024 26 April 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
POKDARWIS Gintangan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ima Ayu Fatmawati
NIM : 201103020011
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pemberdayaan Pokdarwis Gintangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN BLIMBINGSARI
DESA GINTANGAN**

Jl. Ahmad Yani No 83 Desa Gintangan Kec Blimbingsari Kab Banyuwangi Kode Pos 68460
Website: www.gintangan.desa.id E-mail: gintangan.pemdes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 1076 / 429.525.04 / 2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : HARDIYONO,S.E
Jabatan : Kepala Desa Gintangan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : IMA AYU FATMAWATI
NIM : 201103020011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi dengan judul "*Strategi Pemberdayaan Pokdarwis Gintangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi*" sejak tanggal 20 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gintangan, 22 Oktober 2023
Kepala Desa Gintangan



HARDIYONO,S.E



DOKUMENTASI PENELITIAN

NO.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	<p style="text-align: center;">Struktur lembaga pokdarwis</p>	 <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>
2.	<p style="text-align: center;">Wawancara kepada ketua pokdarwsi</p>	
3.	<p style="text-align: center;">Wawancara kepala dusun</p>	



	<p>Wawancara Bapak Saibudin</p> <p>UNIVERSITAS IS KIAI HAJI ACHM J E M B</p>	
	<p>Wawancara Ibu Fuji, Rohibah</p>	



		
<p>Seputar pokdarwis</p>	<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN JEMBER</p>	 <p>Kegiatan GBF (Gintangan Bambu Festival)</p>  <p>Kunjungan Tamu</p>



Desain Karya Warga



Kunjungan Dinas Pariwisata



Kegiatan GFC (Gintangan Bambu Festival)



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama	: Ima Ayu Fatmawati
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 19 Maret 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: RT 02 RW 04 Dusun Krajan Desa Gladag, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi
Agama	: Islam
E-mail	: imaayufatmawati1@gmail.com
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

TK Harapan 1 Gladag	: 2006-2008
SDN 2 Gladag	: 2008-2014
SMPN 2 Rogojampi	: 2014-2017
MAN 1 Banyuwangi	: 2017-2020
UIN KH Achmad Siddiq	: 2020-2024